

**Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di  
Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

**OLEH:**

**AIZZATUL MISLAYNA**

**NIM. 190403012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Ilmu Dakwah**

**Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I**

**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.**  
NIP. 201608200119821030

**Pembimbing II**

**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.**  
NIP. 199010042020121015

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda  
Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**AIZZATUL MISLAYNA**  
Nim. 190403012

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 08 Juni 2023  
20 Dzulqa'dah 1444 H

Di

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.  
NUPK : 201608200119821030

Sekretaris

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.  
NIP : 199010042020121015

Penguji I

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.  
NIP : 196411291998031001

Penguji II

Kamaruddin, S.Ag., M.A.  
NIP : 196904141998031000



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aizzatul Mislaina  
NIM :190403012  
Jenjang : Srata Satu (SI)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahawa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”. Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Aceh Besar, 17 juli 2023

Yang Menyatakan,



Aizzatul Mislaina  
NIM. 190403012

## ABSTRAK

Pengelolaan pesantren merupakan pengelolaan pendidikan untuk merencanakan program pendidikan dan membuat keputusan yang berupa tindakan-tindakan nyata yang dilakukan secara komprehensif untuk mengcover seluruh kebutuhan-kebutuhan pesantren, visi, misi, dan tujuan pendidikan pesantren, yang didalamnya ada regulasi, aturan, dan kesepakatan yang tidak boleh bersempangan dengan regulasi, aturan yang lebih tinggi dari pada aturan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Pesantren Dara Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, peluang dan tantangan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dilakukan dengan cara berbeda antara anak-anak yatim gadis dan piatu gadis dan anak-anak umum atau reguler. Suatu pesantren dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dengan benar dan dana atau anggaran yang digunakan tercukupi. Peluang dan tantangan dalam pengelolaan pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim sebagai sebuah lembaga pendidikan islam pesantren dapat dilihat dari pesantren tersebut yang mana memberikan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik sesuai dengan jumlah santriatinya. Dan dengan adanya donatur tetap memberikan peluang bagi Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim untuk lebih berkembang dari segi pembangunan dan penrekrutan santriatinya dengan jumlah banyak. Tantangan yang terdapat dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terletak pada bagian pendanaan santriatinya reguler dimana ada sebagian wali santriatinya yang masih terlambat membayar infak atau spp bulannya. Adapun kendala yang timbul dari luar organisasi atau kegiatan, seperti dari santri atau pengajar.

**Kata kunci:** *Pengelolaan, Pesantren*

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alami, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah mengajarkan manusia untuk menuju agama yang benar yakni agama islam, serta telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya doa dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, sekaligus Pembimbing I yang telah menyisihkan waktunya demi memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Keluarga yang peneliti sayangi Ayah, Mamak dan Abang tercinta yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang dan kesabaran

hingga saat ini, serta doa dan dukungannya selama ini demi keberhasilan pendidik.

6. Sahabat-sahabat tersayang (Greh-Groh Squad) Pipik, Andri, Nara, Syalala, Rahmah dan Putri yang telah mendengar keluh kesah peneliti dan selalu memberikan dukungan motivasi, semangat dan support kepada peneliti.
7. Kepada bestie ciwi-ciwi KPM Desa Lampaya Mila, Nola, Hardiyanti yang telah memberikan saran, bantuan dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2019 Prodi Manajemen Dakwah, terutama kepada unit (01) yang selalu menjaga, mensupport dan saling merangkul satu sama yang lainnya.
9. Dan terima kasih kepada orang baik Teguh Diansyah Mudawali Tanjung.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Aceh Besar, 5 Juni 2023

Penulis,

**Aizzatul Mislaina**

**NIM. 190403012**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penjelasan Istilah .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Terdahulu .....	16
B. Pengelolaan .....	19
a. Pengertian pengelolaan .....	19
b. Tujuan pengelolaan .....	19
c. Fungsi pengelolaan .....	21
d. Pengelolaan yang baik .....	21
C. Pesantren .....	22
a. Pengertian pesantren .....	22
b. Sejarah pertumbuhan pesantren di indonesia .....	24
c. Tujuan dan fungsi pesantren .....	26
<b>BAB III</b> .....	<b>33</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV</b> .....	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A. Profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim .....	44
B. Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim .....	61
C. Peluang dan Tantangan .....	68
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V</b> .....	<b>76</b>

<b>PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama di Indonesia adalah pondok pesantren. Lembaga ini dalam konteks sosio historis banyak menyumbangkan andilnya dalam membentuk dan serta membangun bangsa. Walaupun tradisi di pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tradisional, dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik, dan khususnya keagamaan.<sup>1</sup>

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh seseorang yang biasa diset dengan sebutan kyai dengan tujuan pendidikan tertentu. Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu kata pondok dan kata pesantren. Kata pondok berasal dari kata *funduq* (bahasa Arab) yang berarti hotel atau asrama. Kata pondok juga bisa diartikan sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana yang di petak-petak menjadi beberapa kamar-kamar kecil. Sedangkan, kata pesantren diambil dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Kata pesantren sendiri diikut sertakan di belakang kata pondok sebagai pengokohan kata awalnya, sehingga kata pondok pesantren sering diartikan dengan tempat tinggal para santri yang menimba ilmu pengetahuan agama.<sup>2</sup>

Hal tersebut menunjukan bahwa pesantren merupakan sarana yang dipergunakan kyai untuk mendidik santri dalam menimba ilmu agama maupun ilmu yang diajarkan oleh agama Islam. Selain itu, di dalam pesantren para kyai memberi

---

<sup>1</sup> Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren di Jawa", (Jakarta: Hunafa Jurnal Studi Islamika, No. 1, Juni, I, 2011), hlm. 102-103.

<sup>2</sup> Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 41-43.

pelajaran yang diajarkan oleh para wali seperti kitab kuning (kitab gundul). Jadi, kehadiran pondok pesantren membantu kecerdasan bangsa.

Pesantren berdiri dengan mengemban berbagai amanah dan harapan masyarakat sekitarnya memiliki fungsi utama, yakni: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (centre of excellence). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (human resource). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development). Ketiga fungsi tersebut menjadi bukti pesantren memegang peranan penting sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat.<sup>3</sup>

Di Aceh istilah pesantren sering disebut dengan kata lain yaitu *dayah*. Eksistensi dayah khususnya di Aceh menurut perkiraan James T. Siegel sebagaimana yang dikutip oleh Hamdiah telah ada semenjak kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam disiplin ilmu agama. Masyarakat Aceh terutama anak-anak mudanya kebanyakan meudagang, merantau untuk mendapatkan bekal pengetahuan.<sup>4</sup> Dengan orientasi tersebut, dayah atau pondok pesantren di Aceh telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama elemen masyarakat termasuk pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, terlebih dalam hal kehidupan keagamaan dan pencerdasan anak bangsa. Pergulatan literatur sejarah dan dinamika sosial secara dialektik membuat dayah mempunyai kesadaran dan konsen untuk ikut mengawasi proses perjalanan bangsa sesuai dengan cita-cita agama dan masyarakat secara universal.

Bersamaan dengan mainstream perkembangan dunia (globalisasi), lembaga pendidikan Islam seperti dayah dewasa ini dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak terelakkan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini, lembaga pendidikan dayah mau tidak mau harus memberikan respon yang

---

<sup>3</sup> Wahidah, E, Y., *Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren*. (MUADDIB: 5(2), 2015) ,hlm 184-207.

<sup>4</sup> Hamdiah M. Latif, "*Tradisi dan Vitalitas Dayah (Kesempatan dan Tantangan)*, *Didaktika*, Vol.8, No.2, September 2007, hlm. 1

mutualistis. Sebab dayah tidak dapat melepaskan diri dari bingkai perubahan-perubahan itu. Oleh karena itu pada abad ke-20, sebagian *dayah* (pesantren) mulai menampakkan wajah baru dengan menerapkan sistem pendidikan berjenjang, memasukkan kurikulum umum mulai dari ilmu eksakta, bahasa dan lain sebagainya disamping agama, serta memanfaatkan beberapa fasilitas modern, seperti komputer, laboratorium bahasa, bahkan teknologi internet. Perkembangan ini pantas diapresiasi, meski terdapat asumsi yang mengindikasikan bahwa semakin maju pesantren semakin ia meninggalkan masyarakatnya. Perubahan dan perkembangan yang terjadi di atas dalam lembaga pendidikan dayah atau pesantren adalah tidak terlepas dari upaya perubahan sistem pendidikan di dayah di antaranya adalah perubahan pada metodologi dan pendekatan serta juga pada bentuk lembaga pendidikan, di mana dayah di samping mengadopsi pendekatan kekinian yang lebih baik dengan tidak meninggalkan pendekatan dan sistem yang lama yang masih relevan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini. Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini akan mengkaji dinamika sistem pendidikan Islam di dayah.

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, eksistensinya sudah ada sejak zaman kesultanan. Lembaga pendidikan dayah ini di daerah lain disebut dengan pesantren, keduanya tidak identik sama, karena masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa sisi, pertama, dari sisi namanya sendiri, dayah berdekatan lafalnya dengan kata *zawiyah* (Bahasa Arab) yang artinya pohon/sudut, dan ada juga yang mengartikan dengan sudut masjid yang digunakan untuk beribadah dan beri'tikaf. Sementara pesantren berasal dari kata *santri* yang merupakan bahasa Tamil yang berarti guru mengaji dan ada juga yang berasal dari bahasa India, yaitu dari kata *sastri*, yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Dengan demikian berarti kedua lembaga tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda dayah, dilatari oleh agama Islam, sementara pesantren dari agama Hindu. Kedua, proses pembelajaran; dayah bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Aceh, sedangkan pesantren menggunakan bahasa Jawa, kemudian pengetahuan tata bahasa Arab di Jawa diabaikan, sedangkan di Aceh tidak diabaikan, malah sebelum beranjak ke kitab-kitab besar, santri harus terlebih dahulu menguasai tata bahasa Arab. Ketiga, dari usia belajar,

dayah diperuntukkan bagi orang dewasa saja, sedangkan pendidikan agama untuk anak-anak diberikan di meunasah-meunasah atau rumah-rumah guru mengaji. Sedangkan di pesantren umumnya merupakan suatu tempat khusus dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama sejak dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Adapun yang mempersamakan keduanya adalah pada fungsi dan tujuannya sebagai lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik guna mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Disamping itu juga dari sisi metode pengajarnya juga sama.<sup>5</sup> Bila diteliti sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia dan Aceh khususnya, maka kita akan berkesimpulan bahwa dayah sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa. Sehingga menurut Hasbi Amiruddin, kalau sekiranya Belanda tidak datang ke Aceh untuk menjajah termasuk menghancurkan sejumlah lembaga dan membakar kitab-kitab di perpustakaan, mungkin bangsa Aceh masih merupakan salah satu bangsa di antara bangsa maju di dunia.<sup>6</sup>

Allah SWT menuntut supaya umat Islam mendalami agama secara kaffah (menyeluruh) dengan memberikan pendidikan agama kepada anak, salah satunya dengan memasukkan anak ke pesantren supaya seorang anak dapat bermanfaat dan mengembang amanah dengan sempurna. Perintah tersebut antara lain seperti, dalam Al-Qur'an surah (QS. Ath-Thuur : ayat 21).

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ

أَمْرٍ إِيمًا كَسَبَ رَهِيْنٌ

Artinya:

---

<sup>5</sup> Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan keterampilan berbahasa arab di dayah aceh besar dan banda aceh*, hal. 2-3, Muhammad Hakim Nyak Pha, "Apresiasi terhadap Dayah suatu Tinjauan Tatakrma Kehidupan Dayah", dalam *Apresiasi Dayah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, editor Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, panitia Mukhtamar VII Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, tahun 2010, hlm. 118.

<sup>6</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh, Banda Aceh: Yayasan Pena*, 2008, hlm. 36

*“Dan hamba-hamba beriman yang anak keturunannya mengikuti dalam keimanan, maka Kami akan susulkan (persatukan) mereka dengan anak keturunannya itu (dalam surga) dan tidaklah Kami mengurangi dari amalan mereka sedikitpun. Setiap hamba terikat dengan apapun yang telah dikerjakannya” (QS. Ath-Thuur : ayat 21).<sup>7</sup>*

Adapun kaitannya atau penjelasan tafsir yang terkandung dalam surat diatas adalah ayat ini merupakan bentuk pemuliaan Allah Subhanahu wa ta'ala terhadap orang-orang yang beriman. Ketika seseorang telah masuk surga, akan tetapi ternyata anak-anaknya berada beberapa derajat surga di bawahnya, maka di antara bentuk pemuliaan terhadap mereka adalah Allah Subhanahu wa ta'ala akan setarakan derajat mereka. Dan biasanya untuk mencapai kesetaraan derajat tersebut orang tua mengorbankan sebagian amalnya untuk turun beberapa derajat agar anak bisa naik beberapa derajat sehingga bertemu pada derajat surga yang sama. Akan tetapi tidak demikian caranya. Tidak perlu orang tua berkorban dengan amalnya agar sang anak bisa sama derajat surganya dengan orang tuanya Akan tetapi anak-anak mereka dinaikkan tanpa mengurangi pahala orang tua mereka.<sup>8</sup> Oleh karenanya hubungan antara anak dan orang tua bisa memberikan hubungan timbal balik. Kalau ternyata orang tua mendapatkan derajat yang tinggi di surga daripada anaknya, maka anaknya akan diangkat ke derajat tersebut. Dan sebaliknya jika seorang anak mendapatkan derajat yang lebih tinggi di surga daripada orang tuanya, maka orang tuanya yang akan diangkat agar bisa berada di surga yang sederajat dengan anaknya. Oleh karenanya penulis juga sering sampaikan bahwa aset termahal yang kita miliki adalah anak. Jika kita memiliki anak yang lebih saleh daripada kita maka kita akan mendapatkan manfaat baik di dunia apalagi pada hari kiamat kelak.

Dan sebagaimana diterangkan juga di dalam Al-Qur'an Qs. Ali-'Imran ayat 110:

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 866

<sup>8</sup> At-Tibyan Fi Aqsam Al-Quran Li Ibnu Al-Qayyim hlm.276

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ  
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>9</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat di dunia, karena mereka senantiasa memerintahkan kepada yang makruf, mencegah dari perbuatan mungkar dan beriman kepada Allah swt. Karena itu ayat ini mengandung dorongan kepada umat Islam agar tetap memelihara sifat-sifat utama tersebut dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan amar makruf dan nahi mungkar berlandaskan yang iman yang kokoh kepada Allah swt.

Setidaknya ada tiga sifat utama yang menunjukkan kelebihan umat Islam dari umat lainnya, yaitu amar makruf, nahi mungkar dan iman kepada Allah swt. dengan iman yang benar. Semua sifat itu telah dimiliki oleh umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw., dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka, karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat, mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang terpecah belah selalu beradadalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan serta menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 64.

mendalam di hati mereka selalu mendorong mereka untuk terus berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.<sup>10</sup>

Secara fisik pesantren mengalami kemajuan yang cukup fenomenal, yang salah satunya disebabkan oleh peningkatan kemajuan ekonomi umat Islam. Sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas fisik, dan layanan lainnya yang cukup representatif. Dengan demikian pesantren tidak lagi bisa sepenuhnya diasosiasikan dengan asrama yang penuh sesak. Layanan yang ditawarkan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren, sedikit banyak dapat mempengaruhi para santri dalam membuat keputusan memperoleh jasa pelayanan Pondok Pesantren. Karena faktor kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi penilaian tersendiri bagi sebagian santri dalam menentukan pilihan akan pondok Pesantren yang nantinya akan dijadikan tempat untuk menuntut ilmu.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka terjadilah pergeseran nilai, struktur, pandangan dalam setiap aspek kehidupan manusia, diantara aspek tersebut adalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hubungannya dengan pondok pesantren, maka pesantren dihadapkan berbagai problem. Di satu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai-nilai yang positif sebagai ciri khusus kepesantrenannya, dan disisi lain pesantren harus menerima hal-hal baru yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern.

Dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren terbagi dua bentuk yakni: pesantren *salafi* (tradisional/ klasik) yaitu pesantren yang menitik beratkan pada pengajaran kitab-kitab yang masih tergolong klasik, dan pesantren *khalafi* (modern) yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab-kitab klasik juga menyelenggarakan pendidikan pola madrasah

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 2* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), hlm. 20-21, dalam jurnal Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 2 Thn. 2017 hlm. 151

yang mengajarkan pelajaran umum dan agama yang berada di bawah tanggung jawab pesantren.<sup>11</sup>

Dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap dunia pesantren terdapat penilaian yang antagonis, pertama, menyangsikan relevansi lembaga ini untuk menyongsong masa depan dan kedua justru melihat pesantren sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan. Penilaian tersebut antara lain muncul ketika pesantren vis a vis modernitas. Penilaian itu segera dapat dipahami ketika kita melihat tipologi dari sekian ribu pesantren yang ada tahun 1999 tercatat sekitar 12.000 pesantren. Menurut Husni Rahim, secara umum pesantren dikelompokkan dalam pesantren salaf dan pesantren kholaf. Tipe yang pertama masih dianggap pesantren tradisional yang diindikasikan oleh penyelenggaraan sistem pesantren yang masih konvensional, mulai dari sistem pendidikan, pola kepemimpinan, sistem manajerial, minimnya sarana dan prasarana, dan sebagainya. Tipe yang kedua merupakan tipe pesantren yang dikategorikan sebagai pesantren modern karena sistem penyelenggaraannya sudah dikembangkan dengan memakai sistem modern, baik kurikulumnya, sistem pengelolaannya, sistem pendidikannya, dan seterusnya, pesantren demikian sudah bersikap terbuka dan secara intensif mengakses kepada kehidupan modern.<sup>12</sup>

Dua tipologi tersebut, tipe pertama akan disangsikan relevansinya dengan tantangan kehidupan masa depan yang serba modern, tetapi justru sebaliknya tipe yang kedua dinilai relevan dan bahkan menjadi alternatif pendidikan masa depan. Di dalam al-Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat kita lihat pada Firman Allah Qs. AS-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press, 1994), hlm.15

<sup>12</sup> Husni Rahim, *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dalam makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Universitas Negeri* (Jakarta, 2000), hlm. 1-2

*“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan defenisi: “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”.<sup>13</sup> Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>14</sup> Kaitannya dengan pengelolaan (manajemen) pondok pesantren, maka menurut Muhajir, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki ciri khas yang mandiri, maka ia lebih leluasa untuk dapat mengadakan

---

<sup>13</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 87.

<sup>14</sup> Nugroho. 2003. Good Governance. Mandar Maju. Bandung, dalam jurnal Sumiati, & Aris Tri Haryanto, 2016, Management Of Parking Charges In Increasing Revenue At The Transportation Department Of Communication And Informatics In The District Ngawi, Graduate Program University Master Of Public Administration Slamet Riyadi Surakarta hlm. 68

inovasi dalam rangka mewujudkan relevansi pendidikan dengan perkembangan Iptek, jika pesantren ini dikelola secara profesional dalam bidangnya masing-masing dan didukung oleh manajemen yang tangguh, maka kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan dapat dibanggakan.<sup>15</sup>

Perkembangan sains dan teknologi semakin pesat, persaingan semakin tinggi, tantangan semakin berat, hal ini menuntut pengelola pondok pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menyusun kiat-kiat untuk tetap eksis dan berkompetisi. Bahkan pondok pesantren ini mampu mandiri dalam membiayai kebutuhannya, dan mampu menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaan. Seperti adanya perbedaan pelayanan antara anak-anak yatim dan anak-anak non yatim. Dari segi administrasi memberikan beasiswa penuh kepada anak yatim dan yatim piatu, serta memberikan fasilitas yang berupa perlengkapan yang dibutuhkan di pesantren, dan juga membedakan menu makanan yang disediakan oleh pesantren terhadap anak yatim, piatu dan anak-anak non yatim.

Dengan beragamnya model pesantren, maka terdapat pula banyak model pengelolaan pesantren. Setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing di satu model manajemen bisa jadi tepat diterapkan di satu pesantren tetapi belum tentu sesuai jika diterapkan di tempat lain. Penelitian yang dilakukan mencoba memetakan model-model pengelolaan/manajemen pesantren sehingga memudahkan bagi para pengelola untuk menggunakan model mana yang paling sesuai dengan kondisi sumber daya pesantren. Hal di atas berlaku pula pada pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara anak yatim, piatu dan anak-anak non yatim. Dari pengelolaan tersebut terdapat perbedaan pelayanan terkait adanya perbedaan dari segi fasilitas, penyediaan makanan, dan biaya administrasi.

---

<sup>15</sup> Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Sarasehan, 1987), hlm. 20

Maka dari uraian diatas, penulis menarik untuk meneliti secara lebih spesifik terkait pengelolaan pesantren dar maryam binti ibrahim di kecamatan kuta malaka kabupaten aceh besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah diatas, peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis dan maanfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu manajemen pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik atau santri.
  - b. Memberikan deskripsi secara kritis bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam substansi yang sama secara lebih mendalam dan dengan cakupan yang lebih luas.
  - c. Dapat menjadi rujukan atau sebagaimasukan bagi para tenaga pendidik, praktisi pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang

memiliki kesamaan karakteristik, secara spesifik yang dengan pengelolaan pesantren.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga poin sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang manajemen pengelolaan bagaimana yang digunakan oleh Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.
- b. Manfaat bagi pesantren adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan lembaga pondok pesantren dapat memperoleh masukan tentang tahap pengelolaan pada pesantren dar maryam binti ibrahim sehingga memudahkan Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dalam mencapai perkembangan dan tujuan pesantren.
- c. Manfaat Bagi santri dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan pesantren yang digunakan untuk meningkatkan kualitas santri pada Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman para pembaca terhadap maksud peneliti maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>16</sup> Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hlm. 161.

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 29.

## 1. Pengelolaan Pesantren

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”,<sup>18</sup> terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin,<sup>19</sup> juga mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.<sup>20</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.<sup>21</sup> Di dalam KBBI pesantren itu dikatakan sebagai salah satu tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, Pesantren itu memiliki pengertian yaitu merupakan pendidikan keagamaan yang memiliki tujuan yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu untuk mewujudkan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Maka perlu di garis bawahi tujuan di dalam lembaga pesantren itu sebenarnya sama yaitu tujuannya untuk pendidikan nasional, hanya saja yang membedakannya itu kalau pesantren lebih ke jalur keagamaan. Kemudian status pondok pesantren itu sendiri di kaitkan dengan sistem pendidikan nasional yaitu pasal 30 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengelolaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah proses menjalankan ataupun sistem manajemen pelayanan yang terjadi di pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren, baik yang masih mengurus gaya

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), hlm. 129

<sup>19</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 114

<sup>20</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 441

tradisional maupun yang sudah modern, di perlukan pengelolaan yang baik. Perjalanan sebuah pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, memang banyak tergantung dari sistem pengelolaannya yang di terapkan akan berpengaruh pula pada seluruh kegiatan pesantren itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terlaksan atau tidaknya pendidikan yang dibangun disebuah pondok pesantren tergantung pada sistem pengelolaan yang dibangun oleh sebuah pondok pesantren dimaksud.

## 2. Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Pesantren dar maryam ialah salah satu pesantren yatim gendis yang menetap di dusun tumbo baro, dimana pesantren ini ialah pesantren terstruktur yang membagikan beasiswa penuh pada yatim serta yatim piatu. Yayasan Ash- Shilah berusaha menjalankan ikatan kerjasama dengan Yayasan Sheikh Eid bin Mohammad Angkatan laut (AL) Thani Qatar buat ambil bagian menolong penguasa Indonesia. Program serta tahapan pembelajaran resmi berplatform pesantren terstruktur, dengan tahapan pembelajaran SMP serta SMA dibawah permisi serta pengawasan Biro Pembelajaran, serta ada pula program aktivitas pesantren dibawah perizinan pihak yayasan berusaha merekrut anak-anak yatim putri buat dibina serta diserahkan keinginan jasa serta pengawasan Kamenag serta Tubuh Dayah

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, penulis menyusun sistematis sedemikian rupa, sehingga dapat memperlihatkan hasil penulis yang baik dan mudah untuk di pahami. Adapun penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I: *pendahuluan*, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II: *landasan teori*, bab ini berisi tentang pengertian, kajian terdahulu yang relevandengan penelitian dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Bab III: *metodologi penelitian*, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian,

lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengeumpulan data, uji validasi dan serta teknik analisis data. Bab IV: *gambaran umum*, pada bab ini penulis mengemukakan profil yayasan pesantren, visi dan misi, susunan kepengurusan dan menjelaskan tentang pengelolaan di pesantren dar maryam binti ibrahim di kecamatan kuta malaka kabupaten aceh besar. Bab V: *penutup*, merupakan akhir dari pembahasan penulis skripsi yang meliputi, kesimpulan, saran, dan penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Dalam penulisan ini, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun Proposal Skripsi dan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang ada dalam penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian relevan dalam skripsi ini yaitu yang dilakukan oleh Raihani Ikramah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul penelitian “Komunikasi Pemimpin Dalam Pengelolaan Konflik Internal Di Pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang” yang dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian terkait komunikasi pemimpin dalam pengelolaan konflik internal di pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang diperoleh peneliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi pemimpin dalam pengelolaan konflik internal di Pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang sudah berhasil dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi komunikasi seperti mengidentifikasi konflik secara langsung, pimpinan pesantren berkomunikasi secara tatap muka dalam penyelesaian konflik, secepat mungkin memproses konflik yang sangat krusial, memfasilitasi forum diskusi dalam bentuk rapat, memberikan solusi terbaik bagi seluruh pihak, serta pimpinan pesantren dibantu oleh badan pengasuhan santri dalam penyelesaian konflik. Hambatan-hambatan dalam pengelolaan konflik internal tersebut berhasil diatasi oleh pimpinan pesantren, dan Upaya pemimpin dalam pengelolaan konflik internal di Pesantren Darul Mukhlisin adalah dengan dua cara yaitu akomodasi dan kolaborasi. Adapun cara

akomodasi digunakan pimpinan pesantren kepada konflik yang sifatnya ringan, sedangkan cara kolaborasi digunakan pimpinan pesantren dalam menyelesaikan konflik yang sifatnya lebih krusial dan kompleks.<sup>22</sup>

2. Penelitian relevan dalam skripsi ini yaitu yang dilakukan oleh Cut Nita Rahmi Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul penelitian “Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran Di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar” yang dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan Manajemen pembinaan tahfiz Qur’an di Pondok Pesantren Habibi Center terdiri dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi fasilitas belajar, jumlah santri, ustadz, metode belajar, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab pada masing-masing bidang, seperti adanya bidang bertugas mengajar, bidang pendanaan, dan bidang memasak. Manajemen pengarahan/pengendalian dalam proses pembinaan tahfiz Qur’an dilakukan secara rutin, pada umum pengarahan dilakukan setelah salat dan berdoa bersama di Musalla Pondok Pesantren. Selanjutnya, bagian manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Pada aspek ini, proses pengawasan yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Habibi Center yaitu dengan cara melibatkan diri pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri Tahfiz. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui orang tua santri. Persepsi santri Tahfiz Qur’an terhadap manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Habibi Center sudah tergolong baik. Hal ini dikarenakan bahwa manajemen yang

---

<sup>22</sup> Raihani Ikramah, “Komunikasi Pemimpin Dalam Pengelolaan Konflik Internal Di Pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022

selama ini diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan mendapat respons positif dari kalangan santri.<sup>23</sup>

3. Adapun penelitian yang relevan dalam skripsi ini yaitu yang dilakukan oleh Mardiwi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul penelitian “Pengelolaan Budaya Belajar Di Pesantren Babun Najah Banda Aceh” yang dilakukan pada tahun 2022 Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>24</sup> Penelitian ini menjelaskan Pola belajar santri yang diterapkan di Pesantren Babun Najah menggunakan simsem pembelajaran 24 jam, dari bangun subuh sampai mereka tidur kembali mereka di penuhi dengan aktivitas pendidikan. Sistem ini membuat mereka terbiasa dengan segala aktivitas pembelajaran yang sudah biasa mereka jalankan setiap hari. Pesantren Babu Najah merupakan Pesantren Modern yang tidak hanay belajar masalah pondok tapi juga belajar pelajaran umum, dan kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran juga kurikulum yang digabungkan dari kurikulum pondok dan kurikulum sekolah. Penerapan strategi budaya belajar yang dilakukan di Pesantren Babun Najah bebrbentuk memberikan punishment (hukuman) kepada santri yang melanggar aturan, karena setiap aturan pasti ada hukuman, tujuan diberikan hukuman agar ada efek jera kepada mereka sehingga terbentuknya motivasi belajar dalam diri mereka, dan menjadi orang yang disiplin seupaya terhidar dari hukuman diterapkan.<sup>25</sup>

Dari ketiga hasil penelitia diatas penulis menarik kesimpulan bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian serupa dengan judul yang diangkat.

---

<sup>23</sup> Cut Nita Rahmi, *Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran Di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

<sup>25</sup> Mardiwi, *Pengelolaan Budaya Belajar Di Pesantren Babun Najah Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.

Terdapat perbedaan penelitian yang dituliskan terletak pada pengelolaan pesantren dan lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan pada sisi kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama meneliti tentang pengelolaan pesantren serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Pengelolaan**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>26</sup> Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>28</sup> Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

### **2. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu,

---

<sup>26</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm 695

<sup>27</sup> Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, hlm 9.

<sup>28</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 168.

tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:<sup>29</sup>

- a) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Menentukan strategi
- b) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- d) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- f) Menentukan ukuran untuk menilai.
- g) Mengadakan pertemuan.
- h) Pelaksanaan.
- i) Mengadakan penilaian.
- j) Mengadakan review secara berkala.
- k) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

<sup>30</sup> Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 59.

### 3. Fungsi Pengelolaan

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup> Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (pemberian perintah), Coordinating (pengkoordinasian), dan Controlling (pengawasan). Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnell membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (kepegawaian), Directing (Langsung), dan Controlling (pengawasan). Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan), dan Controlling (pengawasan).<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

### 4. Pengelolaan Yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik

---

<sup>31</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 98-100

<sup>32</sup> George R. Terry. *Principle of Management*, dalam H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Cet. I; Yogyakarta al-Amin Press, 1996

merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- a. Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.<sup>33</sup>

## C. Pesantren

### 1. Pengertian Pesantren

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam

---

<sup>33</sup> M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963, hlm. 23

diajarkan proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu<sup>34</sup>.

Setelah Islam masuk dan tersebar di Indonesia, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India. Namun bila kita menengok waktu sebelum tahun 60-an. Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>35</sup> Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>36</sup> Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>37</sup>

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenus.<sup>38</sup> Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam

---

<sup>34</sup> Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan*, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999, hlm. 85

<sup>35</sup> *Team Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hlm. 677

<sup>36</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98-99.

<sup>37</sup> Shim ct Saksono, *Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), eel. ke-2 hlm. 11.

<sup>38</sup> Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>40</sup> Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>41</sup>

Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

## **2. Sejarah Pertumbuhan Pesantren di Indonesia**

Dalam catatan sejarah, Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan di luar. Turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan

---

<sup>39</sup> Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, ( Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3

<sup>40</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 51

<sup>41</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17

dukungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar.<sup>42</sup> Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.<sup>43</sup> Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.

Dikatakan Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Sejarahnya, misalnya Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di Samudra Pasai telah menjadi pusat penyebaran ke-Islaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara. Pesantren Ampel Denta menjadi tempat para wali yang mana kemudian dikenal dengan sebutan wali songo atau sembilan wali menempa diri. Dari pesantren Giri, santri asal Minang, Datuk ri Bandang, membawa peradaban Islam ke Makassar dan Indonesia bagian Timur lainnya. lalu melahirkan Syekh Yusuf, ulama besar dan tokoh pergerakan bangsa. Mulai dari Makassar, Banten, Srilanka hingga Afrika Selatan. Di lihat dari sejarahnya, pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesi. Pesantren pada masa awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan social masyarakat Indonesia.

---

<sup>42</sup> Muhammad Daud Ali, Lembaga-lembaga Islam di Indonesia, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 149

<sup>43</sup> Fatah Ismail, Dinamika Pesantren dan Madrasah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002 ,hlm. 25

Pada masa awal perkembangan Islam di Nusantara, perhatian pemerintah kerajaan Islam terhadap berkembangnya pendidikan Islam cukup besar. Namun pada masa VOC maupun pemerintahan Hindia Belanda kondisi ini berubah. Masyarakat Islam yang taat seakan-akan diasingkan. Para ulama dijauhkan dari masyarakat karena dianggap membawa potensi terjadinya “kerusuhan”. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah kolonial terhadap jamaah haji. Pemerintah mempersulit keberangkatan para jamaah haji Nusantara dengan berbagai kebijakan dan berusaha mencegah mereka pulang ke tanah airnya. Pada akhirnya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam cenderung menyingkir dari pengaruh-pengaruh pemerintah. Dari posisi pendiriannyapun nampak bahwa pesantren menjauh dari pusat pemerintahan. Dari sinilah pesantren kemudian berjuang untuk mempertahankan diri secara mandiri.<sup>44</sup>

### 3. Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab “zawiyah”.<sup>45</sup> Istilah zawiyah, secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut mesjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para shahabat di awal Islam. Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain.<sup>46</sup>

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman

---

<sup>44</sup> Herman, DM “*Sejarah Pesantren Di Indonesia*” Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, Jurnal Al-Ta’dib Vol.6 No.2 Juli-Desember 2013, hlm. 149

<sup>45</sup> C. Snouck Hurgronje, *The Atjehnese, A.W.S.O’Sullivan (terj)*, Vol.I, (Leiden: E.J.Brill, 1906), hlm. 63

<sup>46</sup> Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hlm. 7

hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh. Dayah-Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban islamiah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsihnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah.

Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Kebanyakan dari Dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pemimpin Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pemimpin yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak-anak dari pemimpin Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pemimpin Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang Teungku Chik atau Abu pimpinan Dayah.<sup>47</sup>

#### **a. Pendidikan Dayah Sebelum Perang**

Masyarakat Aceh sekarang ini sedikit sekali mengetahui tentang keadaan pendidikan Dayah di Aceh sebelum perang Aceh pada tahun 1873. Hal ini disebabkan karena perang Belanda di Aceh tersebut telah menghambat dan merusak sistem pendidikan Dayah di Aceh, dan sesudah Belanda berkuasa, mereka membangun sistem pendidikan barat di Aceh. Sistem pendidikan di Aceh pada masa itu meliputi pendidikan di meunasah-meunasah, rangkang, Dayah Tengku

---

<sup>47</sup> Badruzzaman Ismail, dkk (ed), *Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalami*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hlm. 63

Chik, sam pai pendidikan pada al-Jamiah seperti Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Adanya lembaga-lembaga pendidikan seperti ini sebelum perang Aceh dapat dilihat pada berbagai situs peninggalan sejarah yang banyak sekali dari lembaga tersebut, diantaranya Dayah Teungku Awe Geutah di Peusangan, Dayah Teungku Chik di Tiro ( Syekh Saman), Dayah Teungku Chik Tanoh Abee di Seulimum, Dayah Teungku di Lamnyong, Dayah Lambhuek dan Dayah di Krueng Kalee.<sup>48</sup>

### **b. Pendidikan Dayah di Masa Perjuangan**

Sifat metropolitan dari pendidikan Dayah pada masa kesultanan (sebelum perang), merupakan faktor penting bagi kesinambungan tradisi pendidikan di Aceh pada masa kekuasaan Belanda, yang dimaksud dengan konsep metropolitan di sini adalah bahwa pendidikan Dayah itu tidak tergantung pada sumber daya lokal saja dan tradisi itu tidak bersifat eksklusif. Disebabkan pendidikan Dayah di Aceh tidak berdiri sendiri, maka dalam perangpun pendidikan itu dapat dipertahankan dengan hijrah ulama-ulama untuk terus mengembangkan tradisi pendidikan Dayah di tempat lain yang tidak terjangkau oleh perang. Pada masa kolonial Belanda, setiap Daerah (nanggroe) memiliki sekurang-kurangnya sebuah Dayah. Penjajah Belanda kemudian mengubah nanggroe menjadi landschap yang jumlahnya 129 buah. Dengan demikian, jumlah Dayah diperkirakan setidaknya-tidaknnya ada 129 buah.

Nampaknya selama perang kolonial Belanda, Dayah memegang peranan penting dalam pengerahan tenaga pejuang (murid) ke medan pertempuran maupun dalam menumbuhkan semangat juang rakyat secara massal, terutama melalui pembacaan hikayat perang sabi di Dayah-Dayah, rangkang, meunasah dan masjid. Bahkan ada Dayah, seperti Dayah di sekitar Batee Ilikeyang langsung menjadi kota pertahanan (kota pertahanan). Karena itu tidak mengherankan selama abad ke-19 banyak Dayah yang terbengkalai atau langsung diserang oleh Belanda karena dianggap sebagai basis konsentrasi kekuatan pejuang rakyat. Setelah perang rakyat semesta terhenti (lebih kurang tahun 1904) perlawanan secara berkelirya terus berlangsung sampai Belanda meninggalkan Indonesia. Barulah para ulama

---

<sup>48</sup> M. Isa Sulaiman, *Sejarah Aceh*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997). hlm. 31-32

(Teungku Chik) berusaha membangun kembali Dayah-Dayah di rangkang yang selama ini ditinggalkan. Agaknya, sejak waktu itu istilah Dayah atau rangkang kadang-kadang dipergunakan juga seperti yang diistilahkan di Pulau Jawa, yaitu pesantren. Bahkan, di Aceh Barat dan Selatan istilah ini lebih populer dibandingkan dengan Dayah dan rangkang.<sup>49</sup>

Pada permulaan pendudukan militer Jepang tahun 1942, di Aceh Selatan didirikan sebuah Pesantren yang sampai sekarang terkenal dan induk dari pendidikan Dayah di seluruh Aceh, yaitu Pesantren Darussalam Labuhan Haji.<sup>50</sup>

### **c. Dayah Pada Masa Sekarang**

Setelah Teungku Haji Mudi Wali Al-Khalidy meninggal dunia dan Dayahnya menjadi mundur, posisi pembinaan kader ini nampaknya beralih ke Dayah M a'hadul 'Ulum Diniyah Islamiyah Masjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga, Bireun, terutama di bawah pimpinan Teungku Abdul Aziz Shaleh. Bahkan setelah meninggalnya Teungku Abdul Aziz Shaleh, MUDI Mesra di bawah pimpinan Teungku H. Hasnoel Bashry, semakin hari semakin bertambah berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Selain itu jumlah santri yang mengenyam pendidikan agama Islam di pesantren itu menjadi lebih banyak.

Walaupun demikian, Dayah Darussalam Labuhan Haji masih eksis sampai sekarang. Ciri khas dari Dayah ini adalah adanya pengamalan Thariqat. Semua santri wajib mengamalkan thariqat bila telah dianggap matang untuk menerima thariqat. Thariqat yang berkembang di sini adalah Naqsyabandiyah, salah satu Thariqat yang cukup masyhur dan kebanyakan diamalkan oleh masyarakat Aceh sampai sekarang. Setelah Abuya Muda Wali wafat, penyebaran Thariqat ini dilakukan oleh murid-muridnya seperti Abu Lueng Ie (Abu Usman al-Fauzi) Aceh Besar, Abu Tumin di Bireun, Abu Aziz Samalanga, Abu Tanoh Mirah dan juga beberapa anak beliau, seperti Abuya Doktor (Abu Muhibbudin Wali), Abu Amran

---

<sup>49</sup> Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, *Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, 2009), hlm. 44.

<sup>50</sup> Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, *Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, 2009), hlm. 45.

Wali, Abu Nasir Wali (alm), Abuya Jamaluddin Wali, Abu Abdurrauf yang sekarang pimpinan Dayah Darussalam. Beberapa Dayah besar sekarang didirikan oleh para alum ni dari Dayah Darussalam Labuhan Haji. Misalnya, Dayah M udi Mesra Samalanga, Dayah Tanoh Mirah, Dayah Abu Tumin Blang Bladeh, dan lain-lain.

Secara umum pendidikan ilmu agama Islam di Aceh sangat dipengaruhi oleh keberadaan Dayah. Di setiap gampong (desa) terdapat Dayah kecil (rangkang) atau balee (balai) untuk pengajian atau minimal dalam satu kemukiman terdapat satu Dayah. Pada masa modern pendidikan Dayah tetap bertahan dan eksis sebagai tempat pendidikan ilmu agama Islam. Nam un demikian, perkembangan zaman tetap mempengaruhi keberadaan Dayah yang menuntut Dayah harus ikut menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, tidak justru mengalah atau mundur.<sup>51</sup>

#### **d. Perubahan-Perubahan dalam Pesantren di Aceh**

Sejak sebelum kemerdekaan, Dayah telah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meneruskan pendidikan Islam di Indonesia. Terbukti dari banyaknya para pejuang dan ulama yang telah dilahirkan oleh Dayah, mereka sebagian besar adalah para Pahlawan Nasional. Selain itu eksistensi Dayah yang masih bertahan sampai sekarang menunjukkan bahwa Dayah memiliki peranan dan manfaat yang besar dalam masyarakat. Seterusnya Dayah mengalami perpecahan dari bentuk aslinya menjadi beberapa lembaga pendidikan Islam terpadu dan Modern. Dayah-Dayah ini resmi membuka madrasah dan sekolah Islam. Tetapi Dayah tradisional (salafiah) masih mempunyai tempat tersendiri di masyarakat Aceh. Sehingga Dayah di Aceh masih sangat identik dengan lembaga pendidikan tradisional. Walaupun demikian, Dayah memiliki komitmen yang tinggi dalam memajukan pendidikan Aceh, ini dibuktikan oleh Dayah M UDI Mesra Samalanga. Pada tahun 2004, Dayah ini resmi membuka Perguruan Tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Aziziyah. STAI ini menerima mahasiswa dari

---

<sup>51</sup> Badruzzaman Ismail, dkk (ed), *Perkembangan Pendiidkan di Nanggroe AcehnDarussalami*,(Banda aceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hlm. 64

para santri yang telah menamatkan belajar di Dayah tersebut. Walaupun ada sebagian yang telah memiliki ijazah Aliyah dari MA (madrasah aliyah).

Sejak lama Dayah telah mulai mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Perubahan fisik yang jelas nampak antara lain: *Pertama*, bentuk bangunan, yaitu telah menadopsi gaya modern untuk bangunan-bangunan di lingkungan Dayah, disamping bangunan asli yang terdiri dari balai-balai (balee), selain itu sebagian dayah sudah mulai menyediakan ruang-ruang belajar dan papan tulis seperti di sekolah umum, begitu juga ruang perkantoran, koperasi dan aula serta asrama yang dulunya berbentuk kamar (bilek) yang terkesan kumuh dan kotor, kini telah diganti dengan gedung asrama yang bernuansa modern.

*Kedua*, telah tersedianya fasilitas-fasilitas umum, seperti sarana olahraga, perpustakaan, dan kantin, sarana seperti ini tidak dimiliki oleh Dayah-Dayah di Aceh pada umumnya, karena sebagian menganggap olahraga hanya hura-hura dan tidak ada manfaatnya. Begitu juga perpustakaan, dulunya sama sekali di Dayah tidak ada perpustakaan, santri memiliki kitab sendiri untuk belajar sesuai kelas yang ia duduki. Disamping telah tumbuhnya kesadaran dan keterbukaan wawasan dari ulama atau para pemimpin Dayah, munculnya perpustakaan tidak terlepas dari peranan Badan Dayah Pemerintah Aceh yang membantu menyediakan kitab-kitab dan buku-buku perpustakaan di Dayah-Dayah.

Perubahan non fisik antara lain; *Pertama*, menggunakan kurikulum, karena model pembelajaran di Dayah dilakukan secara turun temurun, maka kurikulum tidak menjadi suatu hal yang esensial bagi para pengurus atau pemimpin Dayah. Walaupun demikian, pelajaran-pelajaran yang diajarkan di Dayah terutama kitab-kitab kuning yang diajarkan telah ditentukan menurut kelas, dari kelas satu sampai dengan kelas tujuh. *Kedua*, telah memiliki manajemen baik dalam bidang akademik maupun keuangan. Dalam bidang akademik misalnya adanya jadwal ujian dalam setahun, dan kemudian diberi Buku Rapor hasil ujian. Bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dan hadiah. Di sebagian Dayah, biasanya juga diadakan sayembara (musabaqah) pada tiap akhir tahun. Materi yang diperlombakan biasanya adalah baca kitab kuning, pidato, dalail khairat, dan cerdas

cermat (fahmil kutub). Dalam bidang keuangan, dayah juga memiliki bendahara umum dan bendahara kelas. Bendahara umum memegang kas dayah dan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan. Sedangkan bendahara kelas hanya sebagai pemegangkas kelas. Dalam membenahi manajemen ini, Pemerintah Aceh melalui Badan Dayah sering mengadakan pelatihan untuk menertibkan administrasi Dayah-Dayah di Aceh.

*Ketiga*, adanya pelajaran-pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) bagi santri. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Dayah saat ini adalah berbicara belajar bahasa Arab (muhadastah) dan Inggris (speaking), belajar menulis, berceramah dan menjahit (khusus bagi santriwati).

*Keempat*, penyelenggaraan sekolah umum setingkat Tsanawiyah dan 'Aliyah serta Sekolah Tinggi Agama Islam di Lingkungan Dayah. Beberapa Dayah telah menyelenggarakan sekolah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah dan bahkan banyak diantaranya telah mengadopsi model Pesantren terpadu. Tetapi untuk Dayah yang membuka perguruan Tinggi hanya Pesantren M a'had Ulum ad-Diniyah Masjid Raya Samalanga (MUDI-Mesra).

Nampaknya telah muncul sebuah iklim baru pendidikan di Aceh, sejak Dayah Mudi Mesra melalui Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah. Sebuah langkah perubahan yang sangat berani dalam kalangan ulama Dayah. Langkah ini mendapat sanggahan yang luar biasa dari para ulama Dayah yang lain yang keberatan. Karena sebelumnya belum pernah ada Dayah yang membuka pendidikan Islam modern seperti ini. Para ulama sebelumnya belum pernah melakukan hal ini mungkin ditakutkan dapat menghilangkan ciri khas Dayah itu sendiri.

Namun kekhawatiran tersebut sepertinya hampir tidak terjadi, dengan model pendidikan yang dijalankan sekarang, Dayah MUDI Mesra Samalanga masih bercirikan khas Dayah yang dipadu dengan pendidikan modern. Ini adalah sebuah pemandangan baru di Aceh, walaupun hal ini telah lama dilakukan oleh ulama-ulama pesantren di Jawa, bahkan jauh lebih awal pada masa setelah

kemerdekaan. Seperti pesantren Tubu Ireng yang didirikan oleh KH. Hasyim As'ary di Jawa Timur. Para Alumni STAI Aziziyah yang berprestasi telah dipersiapkan untuk menjadi Dosen nantinya, mereka beasiswa untuk melanjutkan S2. Mereka yang dipilih adalah yang dipercaya untuk melanjutkan estafet Dayah Tradisional yang bernuansa modern tersebut. Di samping itu, Hadirnya Badan Dayah di Aceh menjadi salah satu bukti keseriusan tekad Pemerintah Aceh untuk mengembangkan pendidikan Dayah. Badan ini telah membantu Dayah dalam pengembangan sumberdaya manusia dengan memberikan subsidi dan pelatihan yang berhubungan dengan manajemen pengembangan Dayah di Aceh. Selain pengembangan secara kuantitas, Dayah juga telah mengembangkan diri secara kualitas, melakukan perubahan-perubahan dalam upaya meningkatkan kompetensi keilmuan dan ketrampilan, agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Para alumni Dayah telah banyak yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana, dengan bantuan pemerintah Aceh. Pemerintah mulai merekrut para alumni yang berprestasi untuk diberikan beasiswa pendidikan. Sekarang ini sudah banyak alumni Dayah yang menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi di IAIN dan STAIN/STAI. Para alumni kebanyakan bekerja sebagai guru, dosen, pengacara, penghulu dan penyuluh. Pada tingkat mahasiswa para alumni Dayah telah membentuk organisasi alumni Dayah, IMADA (Ikatan Mahasiswa Alumni Dayah). Pada tingkat ulama dibentuk HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh). Kedua organisasi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi alumni Dayah.<sup>52</sup>

#### **4. Tujuan dan Fungsi Pesantren**

##### **a. Tujuan Pesantren**

Setiap lembaga pasti memiliki suatu tujuan dalam lembaganya yang mana tujuan tersebut merupakan kunci dari alasan berdirinya lembaga pendidikan

---

<sup>52</sup> Majelis Pendidikan Daerah Aceh, Refleksi Setengah Abad Pendidikan Aceh, (Banda Aceh: 2010), hlm 30.

tersebut. Tujuan pendidikan dalam pandangan Mastuhu yaitu merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak heran lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan.

Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.<sup>53</sup> Sebagaimana yang diketahui, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Menurut Ahmad Barizi “tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami”<sup>54</sup>

Tujuan institusional pondok pesantren menurut Direktorat Jendral bimbingan masyarakat Islam Departemen Agama pada tahun 1978 adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

#### 1) Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam, dengan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

#### 2) Tujuan Khusus

- a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat, untuk menjadikan muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki

---

<sup>53</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55-56

<sup>54</sup> Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 243

<sup>55</sup> Musthofa Syarif, *Administrasi Pesantren* (Cet. I; Jakarta :Paiyu Berkah, 2009)

kecerdasan, keterampilan serta sehat lahir dan batin sebagai warga negara.

- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim serta kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik santri agar menjadi warga negara yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan. Khususnya pembangunan mental dan spriritual.
- e) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat.

#### **b. Fungsi Pesantren**

Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang penetrasi kolonisme walaupun dengan cara Uzlah atau menutup diri<sup>56</sup> Menurut Azyumardi Azra adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: transmisi dan transfer ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.<sup>57</sup>

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritasnya sosial dengan

---

<sup>56</sup> M. Dawam Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 7.

<sup>57</sup> Sulthon Masyud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 90.

menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu, antara fungsi pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya tidak bisa dipisahkan yakni untuk mensukseskan pembangunan nasional, karena pendidikan di negara kita diarahkan agar terciptanya manusia yang bertakwa, mental membangun dan memiliki keterampilan dan berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berbagai peran yang potensial diperankan oleh pondok pesantren, maka pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat umum.

### **c. Sistem Pengelolaan Pesantren**

Sistem berasal dari bahasa Yunani yakni "systema" yang berarti keseluruhan yang telah tersusun dari sekian banyaknya bagian, hubungan yang berlangsung antara satuan atau komponen-komponen yang ada secara teratur. Dengan demikian kata "systema" berarti gabungan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur, yang merupakan satu keseluruhan. Sedangkan manajemen atau pengelolaan menurut Malayu S.P. Hasibuan berarti ilmu dan seni menata proses pemanfaatan sumber daya manusia, secara efektif yang didukung dari sumber-sumber lain dalam organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi, dari seperangkat unsur-unsur pendidikan, yang telah bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu dengan lainnya, menuju tercapainya tujuan pendidikan, yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Para pelaku pesantren adalah Kiai (pengasuh), ustadz (pembantu kiai dalam mengajar agama), guru (pembantu kiai mengajar ilmu umum), santri (pelajar), dan pengurus (pembantu kiai untuk mengurus kepentingan umum pesantren).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6

#### **d. Elemen Elemen Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tersistem dengan baik, dalam pondok pesantren juga terdapat beberapa elemen yang ada di dalamnya. Ada lima elemen antara lain:

##### **a. Masjid**

Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid. Atas dasar pemikiran itu dapat dipahami bahwa masjid tidak hanya terbatas pada pandangan materialistik, melainkan pandangan idealistik immaterialistik termuat didalamnya.<sup>59</sup>

##### **b. Pondok**

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”. yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren tersebut.

##### **c. Kyai**

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut

---

<sup>59</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 18-19.

pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai.<sup>60</sup> Pada pondok pesantren kyai juga biasa disebut sentral kegiatan karena seluruh aktivitas pesantren di bawah kekuasaannya.

#### d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.

Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren berdasarkan hasil penelitian Zamakhsyari Dhofier :

##### 1) Santri Mukim

Santri Mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim telah lama menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kyai.

Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim :

- a. Motif menuntut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyainya.
- b. Motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya.

##### 2) Santri Kalong

Santri Kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam

---

<sup>60</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 19-21.

pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.

Sebuah pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren di samping terdapat pula santri kalong yang tidak banyak jumlahnya.<sup>61</sup> Kehadiran santri kalong memberikan bukti bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak membatasi siapa saja yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama maupun umum.

#### e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti fiqih, hadist, tafsir, maupun tentang akhlak. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 22-23.

<sup>62</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 24.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka, penelitian yang cocok dalam permasalahan tersebut adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alam yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, peneliti sebagai sarana utama, dan pengambilan sampel sumber data bertujuan, dilakukan secara bola salju, dan dilakukan secara gabungan. metode pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi) dan analisis data. Bersifat induktif/kualitatif, dan temuannya menekankan pentingnya kualitatif daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi pasca-positif yang membantu mengamati keadaan objek alami (bukan eksperimen).

Dalam kajian ini, peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel sumber data bertujuan, dan pengumpulan adalah metode gabungan. (dalam kombinasi), analisis data bersifat deskriptif, induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>63</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan metode kualitatif ini untuk memperoleh sampel sumber data, pengumpulan data secara detail mengenai Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data yang akan diambil dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan pada Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Desa Cot Bak Trieng, Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>63</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 6 orang yaitu Pimpinan Pesantren, pengurus bagian bendahara, pengurus bagian pengasuhan, ustadz, dan santri Dar Maryam Binti Ibrahim Di Desa Cot Bak Trieng, Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi agar dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan yang diteliti dengan menggunakan pengindraan yang dilaksanakan pada saat aktivitas berlangsung.<sup>64</sup> Dalam melakukan kegiatan pengamatan, peneliti terlihat secara pasif, artinya peneliti tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>65</sup> Metode ini dilakukan untuk mencari data pola pelayanan santri di pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>66</sup> Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>64</sup> Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54.

<sup>65</sup> Djunadi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *metodelogi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>66</sup> Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan pimpinan pesantren, 2 orang ustzad dan 2 orang ustadzah, 2 orang guru, dan 2 orang santri yang secara langsung menggunakan pola pelayanan santri yang digunakan pada pesantren untuk memperoleh data secara akurat dan detail.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni data baik tertulis maupun photo berupa arsip-arsip, ijazah, rapor, akta, absen, photo atau gambar, perundangrundang, surat menyurat, dan catatan biografi.<sup>67</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari tempat yang diteliti, hasil analisis data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.<sup>68</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting maupun yang tidak penting, merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mengelompokan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi data. Data yang di dapatkan masih mentah, tercampur aduk dan belum di pisah-pisahkan, kemudian baru di reduksi. Reduksi data yaitu memilah-milah data yang dianggap benar yang relevan sesuai dengan kenyataan dan penting.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam bentuk mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih sempurna. Data yang telah di reduksi dengan mudah di

---

<sup>67</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 40

<sup>68</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hlm. 133.

mengerti baik pembaca maupun peneliti, kemudian data tersebut perlu lagi dilakukan dengan penyajian data. Penyajian data dapat di pahami sebagai rangkuman inti-inti pokok, kemudian di susun secara sistematis dalam bentuk teks deskriptif naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan dengan bertujuan memudah peneliti dalam mendeskripsi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil data observasi yang di temukan di lapangan, dengan pandangan yang di dapatkan peneliti untuk dideskripsikan secara benar.

### 3. Penyajian Kesimpulan

Verifikasi data merupakan pencarian makna dari hasil peneliti dengan tidak menyimpang dari hasil penelitian, data yang dibentuk di fokus untuk di susun secara teratur dalam bentuk teks, melalui induksi. Berfikir induksi merupakan pemikiran yang bermula dari fakta atau peristiwa khusus kemudian dari khusus di tarik ke umum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komperatif dimana membandingkan objek dilapangan dengan teori. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi di satukan untuk dianalisis agar dapat menghasilkan data valid dan yang tidak valid.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hlm. 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Dar Maryam Binti Ibrahim**

##### **1. Sejarah Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim**

Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim ialah salah satu pesantren yatim gadis yang menetap disalah satu dusun yang ada di desa Tumbo Baro, dimana pesantren ini ialah pesantren terstruktur yang membagikan beasiswa penuh pada yatim serta yatim piatu. Diantara barisan gelisah itu merupakan ratusan dan ribuan anak bergantian status jadi yatim, piatu maupun yatim piatu, ditambah lagi dengan hancurnya sarana – sarana vital semacam sekolah membuat situasi mereka terus menjadi tidak tertentu. Tetapi syukurlah dengan terjadinya sebab bencana tersebut otomatis menarik atensi banyak pihak berpartisipasi bagus dalam negeri ataupun luar negeri buat dengan lekas meluruskan tangan menanggulangi problema yang terjadi saat itu.

Era bentrokan ditambah bencana alam tsunami akbar yang terjadi di aceh yang luang mencengangkan masyarakat dunia pada akhir tahun 2004 bertepatan pada hari minggu 24 Desember 2004, kemudian sudah memporak – porandakan raga serta psikologis warga aceh yang mencadangkan gelisah serta kekhawatiran yang sangat dalam.

Oleh karena itu Yayasan Ash-Shilah berusaha menjalankan ikatan kerjasama dengan Yayasan Sheikh Eid bin Mohammad Angkatan Laut (AL) Thani Qatar buat mengambil bagian menolong penguasa Indonesia. Aceh terkhususnya dalam usaha penyembuhan raga dan psikologis para korban bentrokan serta korban Tsunami. Program serta tahapan pembelajaran resmi berplatform pesantren terstruktur, dengan tahapan pembelajaran, serta ada pula program aktivitas pesantren dibawah perizinan kami pihak yayasan berusaha merekrut kanak – kanak yatim putri untuk dibina serta diserahkan keinginan jasa serta pengawasan Kamenag dan Tubuh Dayah. Alhasil sesudah tsunami intelektual dan ruhaninya

dengan mendirikan Pesantren yang di dalamnya memiliki santriwati dengan mencukupi segala fasilitas dan kebutuhannya.<sup>70</sup>

Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim merupakan pesantren yang dibentuk oleh seorang penyumbang yang bernama Maryam Binti Ibrahim Shaleh yang beranjak di aspek pembelajaran serta tarbiyah islamiyah dengan cara terstruktur pada tahapan SMP serta SMA dengan sistem boarding school. Badan ini berdiri dengan sah bertetapan pada 6 Rabiuts Tsani 1429 H bersamaan dengan 13 April 2008 M. Menemukan perizinan sah buat tahapan SMP serta SMA dari Biro Pembelajaran Aceh Besar serta perizinan sah dari Unit Agama Aceh Besar. Di peruntukkan buat anak-anak yatim serta yatim piatu gendis cocok dengan permohonan itu sendiri. Dan pada tahun 2012 dengan permintaan masyarakat setempat agar pesantren Dar Maryam juga membuka kesempatan untuk anak-anak reguler yang ingin menuntut ilmu agama lebih dalam di pesantren dan bisa menjadi anak yang berpendidikan tinggi tentang keagamaan. Akhirnya dengan pertimbangan yayasan dan keluarga maryam binti ibrahim memutuskan untuk membuka kesempatan untuk anak-anak reguler dengan sistem berbayar.<sup>71</sup>

## **2. Nama dan Alamat Pesantren**

Nama Pesantren adalah: Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim penamaan tersebut sesuai atas permintaan donatur yang mendanai pembangunan fisik pesantren tersebut, dan donatur dari Negara Qatar Timur Tengah. Pesantren ini berada di: jln. Bnada Aceh – Medan km. 20 Dusun Blang Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. 23361 Email: darmaryamaitam@gmail.com.

## **3. Visi-Misi, Tujuan, dan Target Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim**

Dalam meningkatkan meningkatkan pesantren yang lebih berkopetensi dan unggul maka pesantren ini memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim adalah:

---

<sup>70</sup> Hasil observasi profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I Pada Tanggal 4 April 2023.

Visi: Menjadi lembaga asuh dan pendidikan pencetak generasi muslimah yang beraqidah shalihah, berakhlaqul karimah dan skill yang baik.

Untuk mewujudkan visi yang ditetapkan maka dengan misinya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Prinsip-Prinsip Keislaman Dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Menumbuhkan Semangat Beribadah Ikhlas, Sungguh-Sungguh, Jujur, Disiplin, Percaya Diri, Bertanggung Jawab Serta Memiliki Etos Kerja.
- 3) Mewujudkan Pendidikan Yang Kondusif Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Islam Dan Pengetahuan Umum.

Adapun tujuan dari pesantren tersebut adalah:

- 1) Membina peserta didik agar selalu menghadirkan nilai iman dalam setiap aktifitasnya, istiqomah dalam kebenaran, gemaran disiplin dalam beribadah.
- 2) Terbinanya kegiatan pendidikan yang terencana dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi yang shalehah dan cerdas.
- 3) Mencetak generasi muslimah penghafal al-Qur'an.
- 4) Terwujudnya generasi muslimah yang memiliki kemampuan untuk membatikan ilmu dan berkhidmat di tengah keluarga dan masyarakat.
- 5) Melatih dan mengembangkan kemandirian, tanggung jawab dan memiliki semangat disiplin.
- 6) Memberikan peserta didik dengan keterampilan hidup dan kemampuan berkomunikasi aktif dalam bahasa arab dan inggris.

Dari tujuan di atas melahirkan target lulusan dari Pesantren Dar Maryam yang:

- 1) Beraqidah shalihah dan berakhlaqul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan as sunnah dengan pemahaman salaful shaleh.
- 2) Memiliki semangat keilmuaan dan keislaman yang tinggi.
- 3) Memiliki hafalan minimal 10 juz.
- 4) Aktif berbahasa arab dan bahasa inggris.
- 5) Siap berdakwah dan menjadi penyeru kejalan Allah SWT.

6) Memiliki dasar-dasar kecakapan dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>72</sup>

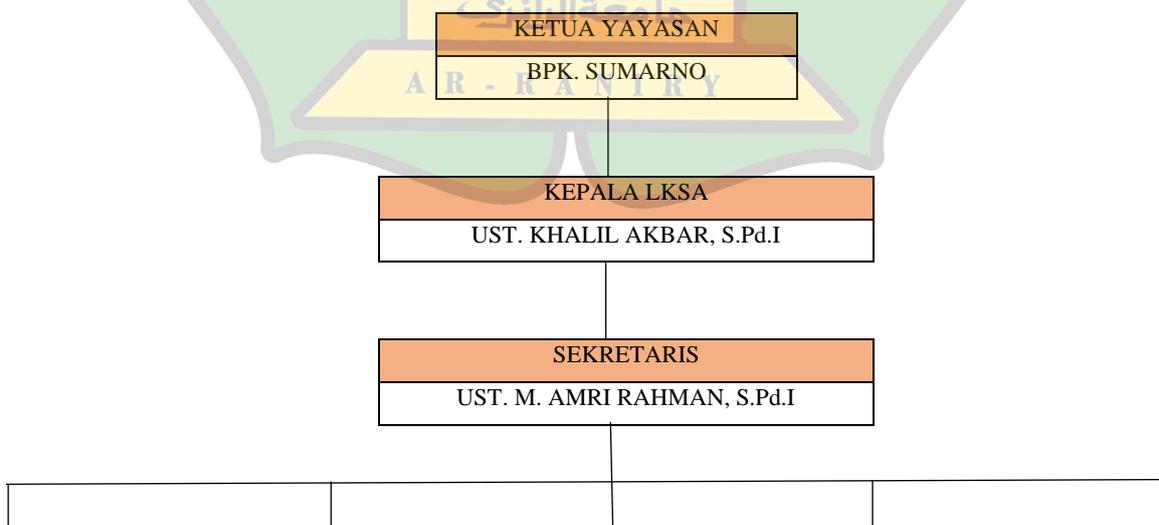
#### 4. Struktur Organisasi Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Sebagaimana kita ketahui dalam manajemen, kita perlu melakukan perencanaan yang matang dalam berbagai aktivitas yang hendak dilaksanakan, melakukan pengorganisasian yang bisa dilakukan melalui pembentukan struktur dan uraian kerja dari struktur kepengurusan merupakan sesuatu yang sangat penting. Setelah itu barulah kita menetapkan personel yang menepati struktur kepengurusan tersebut.

Organisasi lembaga pendidikan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim telah mengalami berbagai macam dalam bentuk struktur dan pergantian pengurus. Hal ini memang sangat perlu dilakukan untuk menciptakan suatu kepengurusan yang optimal karena kelanjutan suatu organisasi sangat tergantung kepada pengurus yang mengelola organisasi tersebut. Adapun susunan struktural kepengurusan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terlampir.

Kepengurusan dalam organisasi pesantren dar maryam binti ibrahim ditentukan dan juga ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Umum Yayasan Ash-Shilah Maryam Binti Ibrahim.

Struktur LKSA Yayasan Ash-Shilah Maryam Binti Ibrahim Priode 2020-2023



<sup>72</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti Di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

<b>BENDAHARA</b> M. ABDUL SHOLEH, S.Th.I	<b>PENGASUHAN</b> SRI ASTUTI	<b>LOGISTIK</b> SRI WIDODO	<b>SRI WIDODO</b> SRI WIDODO	<b>DAPUR</b> 1. ASTUTI 2. KAMALIA
SABRINA, S.Pd YENNI NOSIKAYANTI	NAILUL MUNA RAUDHATUL JANNAH	AISYAH YULFIDA	ZULIDA RAUDHATUL YASRINA	NURLELA ELSI RATNASARI

(Sumber Data: Dokumentasi Di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim)<sup>73</sup>

## 5. Data Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Adapun jumlah santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim secara rinci dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah santriwati tingkat SMP Dar Maryam Binti Ibrahim<sup>74</sup>**

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	60
2	VIII	107
3	IX	69
<b>TOTAL SANTRIWATI SMP</b>		<b>236 SANTRIWATI</b>

**Tabel 2.**

**Jumlah santriwati tingkat SMA Dar Maryam Binti Ibrahim<sup>75</sup>**

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X	63
2	XI	64
3	XII	36
<b>TOTAL SANTRIWATI SMA</b>		<b>163 SANTRIWATI</b>

<sup>73</sup> Dokumentasi Data Di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

<sup>74</sup> Data Santri Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

<sup>75</sup> Data Santri Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

## 6. Sarana Dan Prasaran

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren dar maryam binti ibrahim saat ini yaitu dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 3.**

No.	Fasilitas
1	Rumah Pimpinan
2	Musalla
3	Kamar
4	Balai Pengajian
5	Ruang Kantor
6	Dapur Umum
7	Aula
8	Kantin
9	MCK/Kamar Mandi
10	Parkir
11	Gudang
12	Perpustakaan
13	Gedung Sekolah

Sumber: Profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim<sup>76</sup>

## 7. Kurikulum Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Dalam proses belajar mengajar, pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim memadukan dua kurikulum. Adapun kedua kurikulum tersebut adalah (1) kurikulum umum yang mengacu pada Dinas Pendidikan, dan (2) kurikulum Dayah yang mengacu pada Dinas Dayah. Demi terlaksananya kurikulum dinas pendidikan, Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim mendirikan unit pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA).

---

<sup>76</sup> Hasil observasi Profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dinaungi oleh Yayasan LKSA Ash-Shilah dengan membentuk organisasi pengelolaan pesantren. Adapun pengelolaan pesantren sepenuhnya dipimpin oleh pimpinan pesantren yang tentunya dibantu oleh para *stakeholder* seperti kepala sekolah dan badan pengasuhan santri.<sup>77</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan Pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Peningkatan mutu pendidikan secara ideal haruslah dilakukan secara terus menerus dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan mutu Pendidikan dilakukan melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumberdaya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen sekolah dan pembaharuan pengelolaan Pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Perubahan kondisi dunia pendidikan diakibatkan perkembangan teknologi informasi dan pengaruh globalisasi perlu diantisipasi dan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya SMA Plus Maryam Binti Ibrahim. Di era globalisasi juga akan terjadi perubahan yang cepat. Dunia akan semakin transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa ada batas. Hubungan komunikasi, informasi, dan transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat sebagai akibat revolusi industri dan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus globalisasi juga akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Pesantren Ustadz M. Amri Rahman S.Pd.I Pada Tanggal 6 April 2023.

menjadi masyarakat industry dan perdagangan modern. Perubahan ekonomi Indonesia yang semakin kondusif dan dunia pendidikan menjadi landasan untuk penataan dan rekondisi pelayanan mutu pendidikan bagi peserta didik. Namun disisi lain globalisasi masih menjadi tantangan bagi kita dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Tantangan berikutnya sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berkompoten, dan mandiri berkenaan dengan tugas profesi seperti yang dituntut oleh Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Profesi Pendidik, dan Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang di pelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif ( interaktif guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan alam, sumber/media lainnya). Pada setiap mata pelajaran memuat kompetensi sikapreligius, sosial, psycomotor dan Pendidikan penguatan karakter. Pengembangan minat bakat harus disesuaikan dengan minat dan bakat harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

### **1. Tujuan Pengembangan Kurikulum**

Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 dan pasal 38 ayat 2 ditegaskan bahwa pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dengan prinsip verifikasi yang bertujuan untuk memberikan pedoman pengelolaan kurikulum tingkat sekolah sesuai dengan relevansi atau karakteristik satuan Pendidikan. Kekhasan daerah, dan potensi peserta didik. Pengembangan KTSP diarahkan untuk mencapai suatu Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 selain untuk mencapai tujuan di atas, juga dimaksudkan untuk lebih menitik beratkan pada pencapaian Pendidikan Karakter dan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu Pengembangan Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Peningkatan Iman dan Taqwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia. Khusus untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan ini di SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dilaksanakan juga halaqah Al quran setiap pagi serta program dzikir setiap semester, dan pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah, juga melaksanakan qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu dengan anggaran yang direncanakan di RKAS.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat

perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Daerah Kuta Malaka dan sekitarnya memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah, bidang seni, dan peduli lingkungan, serta ketrampilan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
4. Tuntutan pembangunan Daerah dan Nasional  
Pengembangan kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional yang ditunjukkan dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan yang menjadi ciri khas wilayah Kecamatan Kuta Malaka. Untuk menunjang kebutuhan Nasional dan Global di tandai dengan adanya pembinaan Teknologi Informasi.
5. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni  
Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.
6. Agama  
Kurikulum SNP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku dilingkungan sekolah sesuai kompetensi inti yang diharapkan.
7. Dinamika Perkembangan Global  
Kurikulum SNP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari.

8. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
9. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti.

#### 10. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa

Kurikulum SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam dokumen dan implementasinya baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sekolah ataupun dalam lingkungan kehidupan di luar sekolah.

#### 11. Literasi

Untuk meningkatkan minat baca, SMP dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim melaksanakan sebuah kegiatan yang dinamakan sabtu baca, pada pagi sabtu tersebut semua warga sekolah diwajibkan membaca sehingga budaya baca akan menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh warga sekolah.

## 2. Struktur Kurikulum SMP Dan SMA Plus Maryam Binti Ibrahim

### A. Konsep Kurikulum Darurat

- a. Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid 19.
- b. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi sekolah.
- c. Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari sekolah.
- d. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat covid 19 dan dilakukan apabila sekolah mampu memenuhi persyaratan protocol

kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat yang meliputi sarana yaitu Tempat cuci tangan, hand sanitizer, penataan kelas yang memenuhi physical distancing, bilik untuk penyemprotan disinfektan, Alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dll. Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

#### B. Konsep Pembelajaran Masa Darurat

- a. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan Sekolah tahun pelajaran 2022/2023 yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Aceh
- b. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan social lainnya.
- c. Kegiatan pembelajaran masa darurat Covid 19 melibatkan guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah sekolah melakukan: Pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid 19, melalui aplikasi pemantauan covid 19 atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selain itu pemetaan/ skrining kesehatan bagi pesertadidik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan

kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata.

- e. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi melalui surat persetujuan dari orang tua.

### C. Materi, Metode Dan Media Pembelajaran Masa Darurat

#### a. Pengembangan Materi Ajar.

1. Guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran diambil dan dikumpulkan serta dikembangkan dari:

- a) Buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
- b) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.

#### b. Model dan Metode Pembelajaran.

1. Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery learning) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (Inquiry learning), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

2. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.
3. Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karaktersituasi yang dihadapi sekolah pada kondisi darurat.
4. Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.
5. Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukup punya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas peserta didik

c. Media dan Sumber Belajar.

1. Guru menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/temayang diajarkan dan tagihan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Selain itu guru dan peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar antara lain: YouTube, aplikasi WhatsAps buku sekolah elektronik (<https://bse.kemdikbud.go.id>), TVRI, TV edukasi Kemendikbud (<http://belajar.kemdikbud.go.id/live/>), Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud (<http://rumahbelajar.id>), Aplikasi daring untuk paket A,B,C (<http://setara.kemedikbud.go.id>), Guru berbagai (<http://guruberbagi.kemdibud.go>), Membaca digital

(<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>), Vedio pembelajaran.<sup>78</sup>

### Tabel Mata Pelajaran Umum

1.	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
7.	Seni Budaya
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan
9.	Prakarya Dan Kewirausahaan
10.	Bahasa Arab
11.	Fisika
12.	Biologi
13.	Kimia

### Tabel mata pembelajaran pondok tingkat SMP

No	Buku	Judul
1.	Fiqh	Fiqh Ibadah Bergambar
2.	Tauhid	'Aqidah Thiflil Muslim
3.	Hadist	60 Hadits Pilihan
4.	Tarikh	Khutashah Nuril Yaqih
5.	Bahasa Arab	Arabiah Baina Yadaik
6.	Tajwid	Tajwid Bergambar
7.	Akhlaq	Taysiirul Khallaq
8.	Imla'	Qowaidul Imla'

<sup>78</sup> Dokumentasi arship data di pesantren dar maryam binti ibrahim sumber data dari hasil wawancara dengan sekretaris pesantren ustadz M. Amri rahman, S.Pd.I

**Tabel mata pembelajaran pondok tingkat SMA**

No.	Buku	Judul
1.	Fiqh	Al Yaquut An-Nafis
2.	Tauhid	Tauhid Silsilah (4) Dan Utsul Tsalatsah
3.	Tafsir	Aysarut Tafaasir
4.	Nahwu	Ajurumiyah
5.	Tarikh	Shuar Min Hayatish Shababah
6.	Tajwid	Tajwid Praktis
7.	Sharaf	Sharaf Silsilah (3)
8.	Hadits	Umdatul Ahkam
9.	Akhlak	Taysiirul Khalaq
10	Tajwid	Arabiyah Baina Yadaik

Sumber: Data Hasil Dokumentasi Arship Pesantren<sup>79</sup>

### **8. Kegiatan Santriwati di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim**

Adapun kegiatan santriwati di pesantren dar maryam binti ibrahim adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Shalat lima waktu	Setiap hari
2	Zhikir pagi dan petang	Setiap Hari
3	Halaqah Qur'an	Qobla subuh, dhuha, ba'da magrib
4	Kegiatan belajar mengajar	Setiap hari jam 08:00 – 13:10
5	Mahfudhot	Ba'da Subuh
6	Mufradhat	Ba'da Ashar
7	Musabaqoh	Ba'da Isya (Setiap Malam Jumat)

<sup>79</sup> Dokumentasi arship data di pesantren dar maryam binti ibrahim sumber data dari hasil wawancara dengan sekretaris pesantren ustadz M. Amri rahman, S.Pd.I

8	Kegiatan Belajar Mengajar	Ba'da Isya (kecuali malam jumat)
9	Gotong Royong	Ba'da Ashar Hari Sabtu

Sumber: Data hasil wawancara dengan santriwati<sup>80</sup>

### 9. Identitas Pesantren

Nama pesantren : Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim  
 Status : Terpadu  
 Alamat : Jln. Banda Aceh – Medan Km. 20  
 No. Statistik Pesantren : 5100110060102  
 SK Ijin Oprasional :  
 Tanggal SK : 11 Maret 2022  
 Surat keterangan terdaftar :  
 Nomor register :  
 Akreditasi : B  
 Pendiri pesantren : Yayasan Ash-Shilah  
 Pimpinan Pesantren : Khalil Akbar, S.Pd.I  
 Email : [darmaryamaitam@gmail.com](mailto:darmaryamaitam@gmail.com)

### 10. Identitas Diri Pimpinan Pesantren

Nama Lengkap : Tgk. Khalil Akbar, S.Pd.I  
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Iyu, 18 Oktober 1977  
 Agama : Islam

---

<sup>80</sup> Kegiatan santri di pesantren dar maryam bintri ibrahim sumber data dari hasil wawancara dengan santriwati.

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S-1)  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Alamat : Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka  
No. HP : 082364926200  
No. KTP : 1106171810770001

### **B. Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim**

Adapun hasil wawancara peneliti tentang pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dapat diuraikan sebagai berikut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Ustadz Khalil Akbar, Menyebut:

*“Pengelolaan administrasi di pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim ini memisahkan antara anak-anak yatim dan piatu gadis dengan anak-anak umum atau reguler, yang dimana awal pesantren ini dibangun untuk membantu pendidikan anak-anak korban tsunami yang mana kehilangan keluarganya dan mereka mendapat beasiswa penuh selama menjalankan pendidikannya. Pada tahun 2012 oleh permintaan masyarakat setempat pesantren dar maryam menerima anak-anak reguler untuk mendalami ilmu agama dipesantren yang berbasis boarding shcool dengan sistem berbayar.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan yang ada pada pPesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dilakukan dengan cara berbeda antara anak-anak yatim gadis dan piatu gadis dan anak-anak umum atau reguler. Pengelolaannya dipegang dan di tangani langsung oleh bagian bendahara pesantren yang mana bahwasanya anak-anak yatim dan piatu gadis mendapatkan beasiswa

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren ustadz khalil akbar, S.Pd.I pada tanggal 5 april 2023.

penuh dari donatur tetap dari Yayasan Ash-Shilah Maryam Binti Ibrahim dan bagi anak-anak umum atau reguler menggunakan sistem pembayaran infak atau spp di setiap bulannya.

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila memenuhi beberapa fungsi manajemen. Karena manajemen berfungsi sebagai eskalator dan dinamisator untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga. Sebagai pemimpin harus bisa memahami fungsi manajemen tersebut terumama dalam fungsi pengelolaan, karena fungsi manajemen ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu lembaga. Dengan adanya penerapan fungsi manajemen pengelolaan maka penerapan tugas dan pelaksanaannya pun berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, namun jika tanpa adanya penerapan fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga maka dapat dipastikan bahwa pengelolaan tugas-tugas dalam organisasi tidak terorganisir, dan pelaksanaannya menjadi tidak sesuai dengan apa yang telah di tetapkan sebelumnya. Untuk itu sebagai manajer atau pemimpin wajib menerapkan berbagai fungsi manajemen agar pelaksanaan tugas – tugas lebeih terarah dan sistematis dalam pencapaian tujuan. Dengan penerapan fungsi manajemen dengan baik maka tugas yang telah diberikan kepada masing-masing bidang akan lebih bertanggung jawab dengan pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka. Dengan demikian keberhasilan pengelolaan akan didapatkan sesuai dengan target.

Keberhasilan dan kemajuan sebuah pesantren tidak terlepas dari faktor manajerial atau manajemen pengelolaan. Jika sebuah pesantren dikelola secara profesional dengan manajemen yang bagus, maka sebuah pesantren akan berkembang dengan baik. Sebaliknya juga jika sebuah pesantren dikelola dengan manajemen yang tidak bagus dan tidak berkopetensi, maka dapat di pastikan pesantren tersebut akan kalah bersaing dengan perkembangan zaman. Terkait dengan sistem pengeloaan pesantren dalam interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi atau globalisasi, kalangan internal pesantren sendiri mulai melakukan pembenahan salah satu bentuknya adalah pengelolaan pondok pesantren formal sekolah. Tetapi semua sistem pendidikan mulai dari pengajaran, materi

pelajar, sarana dan praprasarannya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Namun tidak semua pesantren melakukan pengembangan sistem pendidikannya dengan cara memperluas cakupan wilayah, masih banyak pesantren yang masih mempertahankan sistem tradisional dengan membatasi diri pada pengajaran kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning dan pembinaan moral keagamaan.<sup>82</sup>

Dalam mengelola pesantren pimpinan tidak hanya bekerja sendiri akan tetapi pimpinan juga dibantu oleh para staf kepengurusan pesantren pada bidangnya masing-masing. Adapun tugas staf kepengurusan pesantren adalah mengatur dan mengkoordinir jalannya pendidikan di pesantren, menyusun jadwal pelajaran serta pengajarnya, menentukan kitab-kitab yang dikaji, membuat absensi dan merekabnya, memantau keaktifan guru dan juga santri dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Dan tugas bidang kehumasan adalah menjaga, merawat dan membenahi fasilitas pesantren secara menyeluruh, memperbaiki segala fasilitas pesantren jika terjadi kerusakan, membangun sarana yang dibutuhkan pesantren, mengkomunikasikan kepentingan pesantren dengan masyarakat luar dan menjalani hubungan baik dengan semua pihak.<sup>83</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan di dalam pesantren pimpinan pesantren dibantu oleh panitia pembangunan yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar pesantren, Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim juga membentuk ikatan alumni pesantren yaitu Himpunan Alumni Dar Maryam ( HADM) yang lembaga ini juga ikut membantu kelangsungan pendidikan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I bagian sekretaris pesantren tentang pengelolaan pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim:

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Dar Maryam Ustadz Khalil Akbar, S.pd.I Binti Ibrahim Pada Tanggal 4 April 2023.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I pada tanggal 5 April 2023

*“Alhamdulillah, Pesantren Dar Maryam meskipun kecil dan masih dikatakan belum lama dibangun sekitar 15 tahun sampai saat ini terus mengembangkan terutama dalam hal sarana yang khususnya di bagian dalam sekarang terus merambah ke bagian depan, yang dulu hanya di khususkan untuk yatim dan dengn berjalannya waktu kita sekarang juga menerima untuk yang reguler. Prinsipnya kami sebagai pengelola itu motto kami nawal afdhal (menuju kepada yang lebih baik), artinya kita terus berupaya untuk meningkatkan baik dari sarana maupun kualitas itu sendiri.”<sup>84</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz selaku bagian sekretaris pesantren dar mar yam binti ibrahim dapat disimpulkan peneliti bahwa dayah dapat berkembang dengan baik apabila sarana dan prasarannya sudah memadai. Sarana dan prasaranyamerupakan hal yang sangat penting, yang dijadikan sebagai penunjang dalam melakukan berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pesantren dar maryam binti ibrahim sudah jauh lebih berkembang dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarannya seperti sudah tersedia kamar, balai pengajian, kamar mandi, gazebo untuk tamu berkunjung dan kantin. Selain itu pesantren juga menyediakan kitab-kitab dan buku untuk kegiatan belajar santri, di pesantren juga terdapat lapangan yang cukup luas yang bisa digunakan santri untuk tempat berolahraga dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terkait dengan beberapa aspek tersebut, lebih lanjut hasil wawancaranya diuraikan sebagai berikut:

*“Adapun di pesantren ini dalam hal pengelolaan kami menerapkan 4 aspek manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi akhir. Agar semua bisa berjalan dengan*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris pesantren ustadz M.Amri Rahman, S.Pd.I pada tanggal 6 April 2023.

*lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan di sepakati dari awal.*”<sup>85</sup>

Beebrapa aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Perencanaan Tenaga Pengajar dan Santri

Tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) dan santri di pondok pesantren dar Maryam binti ibrahim diawali dengan perencanaan. Artinya, merencanakan kebutuhan tenaga pengajar yang disesuaikan dengan jumlah santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren dar maryam binti ibrahim menyatakan bahwa jumlah tenaga pengajar telah sesuai dengan perencanaan. Terkait jumlah tenaga pengajar dan santri, lebih lanjut hasil wawancara sebagai berikut:

*“Penerimaan santri disini sangat terbatas, karena kami harus menyesuakannya dengan tenaga pengajar dan fasilitas belajar yang tersedia disini. Bahkan dari tahun ke tahun pendaftar di pesantren ini semakin meningkat bahkan kami batasi mengingat unit asrama yang ada.”*<sup>86</sup>

Data yang telah diuraikan di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menjelaskan manajemen perencanaan tenaga pengajar dan santri. Tujuan dari perencanaan agar manajemen Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dalam mendidik dan membina para santriwati lebih efektif dan maksimal. Membatasi penerimaan santri adalah salah satu bentuk keseriusan Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menghasilkan santriwati yang berkualitas. Bukan menerima santri sebanyak-banyaknya, tanpa dibarengi dengan tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai.

(2) Pengorganisasian

Pengorganisasian seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya yaitu pembentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I Pada Tanggal 4 April 2023

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I pada tanggal 5 april 2023.

tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap kariawan. Penetapan departemen-ddepartemen (subsistem) serta penentuan hhubungan-hubungan. Dalam hal ini, manajemen pengorganisasian di pesantren dar maryam binti ibrahim dapat diklarifikasikan ke dalam beberapa subbidang atau tanggung jawab.

Adapun subbidang tersebut adalah:

1) Pimpinan

Pimpinan adalah orang yang memimpin. Berdasarkan hasil observasi, bahwa pimpinan berasal dari Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar bernama Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I.

2) Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim sebagai pengajar, pendidik, dan pengawasan terhadap anak-anak.

3) Pembantu

Pembantu adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk memasak dan menyediakan sarapan kepada dantri dan staf di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim. Hal tersebut telah dikoordinir dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pesantren dar maryam binti ibrahim dapat diperhatikan dalam penggalan berikut.

*“Pembantu yang bertanggung jawab dibidang tersebut berjumlah 2 orang.”<sup>87</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, apabila waktu makan telah tiba maka makanan sudah tersedia di dapur.

(3) Pengarahan

Aktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Hal ini mengandung permasalahan dalam menunjukkan rencana yang penting kepada bawahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selain itu, penting juga hubungan individual

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Ada Tanggal 6 April 2023.

setiap saat diantara manajer dan para bawahannya yang terikat dalam organisasi. Dalam proses pembinaan santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim manajemen pengarahan dilakukan dengan cara pembacaan zhikir sesudah shalat. Terkait dengan hal tersebut, hasil wawancara peneliti dengan ustadzah bagian pengasuhan santri adalah sebagai berikut:

*“Iya, kalau masalah pengarahan kita melakukan setiap saat. Pengarahan biasanya diberikan setelah sholat dan berdoa bersama di Musalla. Banyak hal yang kami sampaikan dan pemberian pengarahan kepada anak-anak disini baik itu tentang belajar, kebersihan, sopan santun, maupun tentang hal lainnya.”<sup>88</sup>*

#### (4) Evaluasi

Evaluasi atau pengendalian adalah kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan yang sudah direncanakan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan fungsi manajer dalam pengawasan adalah menegur dan mengoreksi hasil kerja para bawahan agar memastikan bahwa perencanaan yang telah di buat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan adanya pengawasan ini diharapkan semua kegiatan dievaluasi dan jika ada penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan perencanaan segera dapat di perbaiki. Adapun manajemen pengawasan yang di terapkan di Pondok Peantren Dar Maryam Binti Ibrahim adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan pesantren dar maryam binti ibrahim. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara melibatkan diri dala setiap kegiatan santri.

##### 2) Pengawasan tidak langsung

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Muna Ulya Bagian Pengasuhan Santri Pada Tanggal 7 April 2023.

Pengawasan tidak langsung dilakukang dengan cara pimpinan pesantren dar maryam binti ibrahim menggali informasi-informasi dari orang lain baik dari ustadz/ustadzah maupun orang tua santri.<sup>89</sup>

### C. Peluang Dan Tantangan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dalam permasalahan kedua yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu terkait dengan peluang dan tantang dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim. Dengan diketahuinya peluang dan tantangan terhadap manajemen yang diterapkan maka hasil penelitian akan lebih objektif. Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam pesantren dalam melakukan proses untuk menuju tahap yang lebih baik tidak luput dari suatu masalah, masih ada suatu proses yang tidak berjalan sempurna, permasalahan tersebut muncul baik dari luar maupun dari dalam, dari yang kecil maupun yang besar, hingga permasalahan pribadi atau kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh terkait dengan peluang dan tantang Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar diuraikan sebagai berikut.

*“Dari segi pengelolaan alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, bahkan santri disini saling memahami satu dengan yang lainnya. Antara anak yatim dan reguler semuanya saling berhungan baik. Namanya satu lembaga pasti ada peluang dan tantangan, jadi saya selaku pimpinan berperan aktif dalam mengambil suatu keputusan.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren dar maryam binti ibrahim dapat dijelaskan bahwa peluang dalam pengelolaan pesantren sampai saat ini masih sangat bagus. Selanjutnya wawancara dengan ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I selaku sekretaris pesantren menyatakan bahwa:

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I Pada Tanggal 4 April 2023.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I Pada Tanggal 4 April 2023.

*“Alhamdulillah sampai saat ini belum ada masalah yang begitu berat dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, karena antara pengelola dengan kualiti kita selalu bersinergi. Apalagi sekarang sudah jamannya teknologi jadi semakin mempermudah pengelolaan didalam pesantren.”<sup>91</sup>*

Adapun selanjutnya wawancara peneliti dengan ustadz M. Abdul Soleh, S.Th.I menyatakan bahwa:

*“Adapun peluang dalam pengelolaan pesantren dar maryam sampai saat ini, alhamdulillah masih sangat di pantau oleh para donatur. Dan alhamdulillah juga sampai saat ini santriwati menjalani semua kegiatan yang ada di pesantren dengan seadanya.”<sup>92</sup>*

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan bagian pengasuhan santri ustadzah Muna ulya menyatakan bahwa:

*“Faktor peluang yang meningkatkan kualitas santri di pesantren ini adalah dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka dapat mendukung dalam proses kegiatan-kegiatan dalam pesantren dan lain sebagainya.”<sup>93</sup>*

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menyatakan bahwa:

*“Saya senang menjadi salah satu santri yang berada di pesantren ini karena ramai kawan-kawan, santri disini baik-baik dan juga ramah, dari segi sarana dan prasarananya yang ada di pesantren sudah cukup*

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I selaku bagian sekretaris pesantren pada tanggal 5 April 2023.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz M. Abdul Soleh, S.Th.I Selaku Bendahara Pesantren Pada Tanggal 5 April 2023.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Muna Ulya Selaku Bagian Pengasuhan Santri Pada Tanggal 7 April 2023.

*memadai, terutama dari sumber airnya disini sangat tercukupi sehingga membuat kami tidak terlambat ke sekolah.”<sup>94</sup>*

Adapun selanjutnya juga wawancara peneliti dengan salah satu santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menyatakan bahwa:

*“Saya betah mengaji disini karena santriwati dan pengajarnya baik, disini ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut, kami selalu bersama-sama dalam mengikuti kegiatan dan belajar. Adapun bagi santri yang tidak mengikutinya akan diberi hukuman atau teguran.”<sup>95</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa peluang dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim masih sangat baik dan sangat memadai dengan kapasitas santriwati yang berada didalamnya.

Untuk mengetahui bagaimana tantangan pemimpin dalam pengelolaan pesantren dar amryam binti ibrahim peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan pimpinan pesantren tentang tantangan dalam pengelolaan pesantren dinyatakan sebagai berikut.

*“Iya, namanya juga pengelolaan dalam suatu lembaga pasti ada tantangan dan hambatannya masing-masing. Sejauh ini tantangan yang di hadapi dalam pengelolaan adalah hanya pada menunggaknya infak atau spp santri reguler, tetapi walaupun begitu kami tidak ada membedakan sikap atau peraturan bagi mereka yang menunggak sppnya. Kegiatan kesehariannya tetap berjalan sebagaimana mestinya.”<sup>96</sup>*

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nurul Fathi, Selaku Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 7 April 2023.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bunga, Selaku Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 7 April 2023.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Khalil Akbar, S.Pd.I Selaku Pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 4 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tantangan yang terdapat dalam pengelolaan pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terletak pada bagian pendanaan santri reguler dimana ada sebagian wali santri yang masih terlambat membayar infak atau spp bulanannya. Tetapi walaupun demikian staf atau pengurus pesantren tidak membedakan sikap terhadap anak tersebut.

Adapun selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I menyatakan bahwa:

*“adapun yang menjadi kendala saat ini adalah dari segi pendanaan seperti ada wali santri yang telat membayar infak bulanan, tetapi alhamdulillah sampai saat ini masih bisa di kondisikan. Dan dari segi kesiantrian yang namanya anak pasti memiliki watak yang berbeda-beda anatara satu dengan yang lainnya, tetapi masih dalam hal yang sewajarnya tidak yang melampaui batas.”<sup>97</sup>*

Tidak jauh beda dengan ungkapan pimpinan pesantren, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tantangan yang terdapat dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terletak pada bagian pendanaan santri reguler dimana ada sebagian wali santri yang masih terlambat membayar infak atau spp bulanannya.

Dan adapun selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Muna Ulya menyatakan bahwa:

*“kalau dari segi kesiantrian hanya saja keirian sosial antara anak yatim dengan anak reguler ketika ada pengunjungan mingguan. Tetapi dengan hal tersebut kita hanya perlu melakukan edukasi atau memberi arahan dan nasehat supaya bisa saling memahami antara satu dengan yang lainnya.”<sup>98</sup>*

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Amri Rahman, S.Pd.I Selaku Sekretaris Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 5 April 2023.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Muna Ulya Selaku Bagian Pengasuhan Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 7 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tantangan yang terdapat dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terletak pada bagian kesiantrian yang merasa ada kecemburuan sosial antara anak yatim, piatu dan anak umum atau reguler. Dimana pada jadwal pengunjungan mingguan sebagian besar anak reguler yang di kunjungi oleh orang tua atau walinya.

Adapun selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz M. Abdul Soleh, S.PTh.I menyatakan bahwa:

*“iya yang menjadi hambatan atau tantangan itu adalah ketika ada santri yang orang tuanya telat membayar uang spp bulan dan ketika di tanyakan banyak berbagai macam alasan, tetapi walaupun begitu kita masih bisa mentalangi dulu dengan uang kas-kas yang sebelumnya untuk mencukupi administrasinya.”<sup>99</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tantangan yang terdapat dalam pengelolaan pesantren dar maryam binti ibrahim terletak pada bagian pendanaan santri reguler dimana ada sebagian wali santri yang masih terlambat membayar infak atau spp bulanannya. Tetapi dari bagian bendara atau administrasi tersebut dapat mentalangi terlebih dahulu dengan uang kas yang ada. Dan akan digantikan kembali setelah wali santri melunasi iuran penunggakan tersebut.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dapat dibahas mengenai model pengelolaan berbeda antara yatim, piatu dan reguler. Yang dimana dalam proses pembelajaran masih sama dengan yang biasanya, hanya saja bagi anak-anak yatim dan piatu gadis

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Abdul Soleh, S.Th.I Selaku Bendahara Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim.

mendapatkan beasiswa penuh dari pesantren selama masa pendidikannya di dalam pesantren tersebut, dan untuk anak-anak reguler mereka diwajibkan membayar infak bulanan di setiap bulannya. Dalam proses pembelajaran Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim telah mengikuti aspek pembelajaran serta tarbiyah islamiyah dengan cara terstruktur pada tahapan SMP serta SMA dengan sistem boarding school. Dimana sistem kurikulumnya sudah mengikuti pada Dinas Pendidikan. Tujuan belajar merupakan suatu yang dicita-citakan. Antara tujuan dengan manajemen memiliki keterkaitan yang sangat erat karena sebuah manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam konteks ini, para santri harus mengetahui tujuan belajar di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dan pengelola pondok pesantren juga harus merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada setiap santri terkait dengan tujuan tersebut.

Ustadz/ustadzah atau pengajar memegang peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Maju atau mundur sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal sangat ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Cara mengajar dalam konteks ini lebih menitik beratkan pada pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh ustadz atau ustadzah dalam mengajar para santri.

Suatu pesantren dapat berjalan dengan baik apabila adanya dana yang mendukung kegiatan pesantren, dana pesantren sendiri di kelola oleh pengurus yang mengurus keuangan pesantren. Adapun dana tersebut diperoleh baik dari pesantren itu sendiri maupun dari luar pesantren. Dana yang didapat dari pesantren yaitu berupa usaha yang dikelola dalam pesantren seperti dana dari hasil kantin, hasil kerja dari pimpinan, dan dana dari santri yang dapat dari hasil uang bulanan dan tahunan untuk pembayaran listrik serta uang pembangunan pesantren. Dan juga dari donatur yang menyalurkan uang untuk membantu lembaga pesantren yatim gadis. Kemudian mengenai dana untuk pengelolaan pesantren sendiri lebih dominan didapatkan dari hasil sumber daya yang ada didalam dayah dan bantuan dari masyarakat.

Pengetahuan mengenai pengelolaan sumber daya manusia menjadi keharusan yang harus dimiliki setiap pemimpin pada suatu pesantren, namun pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim ini dalam proses pengelolaan sudah menguasai fungsi-fungsi manajemen. Terselenggarakan suatu pendidikan pesantren yang berkualitas ditentukan oleh kinerja pemimpin dan pendidik yang profesional dalam menyelenggarakan tugasnya. Mengelola program pengajaran merupakan rangkaian tujuan pengelolaan pesantren yang meliputi pelaksanaan pada jangka waktu tertentu yang berisi tentang apa yang dilakukan pendidik dalam mengajar.

## 2. Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai peluang dan tantangan itu sendiri baik dari pesantren maupun dari pengajar. Peluang dalam pengelolaan pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam pesantren dapat dilihat dari pesantren tersebut yang mana memberikan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik sesuai dengan jumlah santriatinya. Dan dengan adanya donatur tetap memberikan peluang bagi Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim untuk lebih berkembang dari segi pembangunan dan penrekrutan santriatinya dengan jumlah banyak. Adapun tantangan yang di temui di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri yaitu pertama kendala internal yang timbul dari dalam kegiatan. Tantangan tersebut berupa dana atau anggaran seperti masih kurangnya dana untuk kelengkapan fasilitas pesantren, pembiayaan tenaga pengajar dan lainnya. Maka dalam hal ini bagi pihak Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim tidak berhenti melakukan kerja sama dengan masyarakat dan donatur untuk melakukan kegiatan di pesantren terus melakukan pengajuan mengenai dana atau anggaran kepada lembaga pemerintah baik dari kabupaten maupun provinsi yang bertujuan untuk pengembangan pesantren. Dan dengan adanya donatur tetap serta bantuan dari pihak lainnya memberikan peluang untuk pesantren untuk lebih berkembang pesat dan lebih di kenal sebagai suatu lembaga pendidikan serta lebih maju mengikuti perkembangan zaman.

Kedua kendala eksternal. Kendala eksternal adalah kendala yang timbul dari dalam kegiatan atau organisasi. Salah satunya kendala yang dialami oleh ustadz dan ustadzah dalam mengajar yaitu masih ada sebagian dari santri yang malas dalam belajar, tidak patuh dan disiplin dalam kegiatan pesantren, masih ada santri yang sulit untuk menghafal karena kurang memahami pembelajaran.

Setiap masalah selalu ada solusi atau pemecahan masalahnya, maka untuk mengatasi kendala tersebut pemimpin dan pengurus lainnya mempunyai cara tersendiri agar masalah tersebut bisa teratasi. Sebagai makhluk yang memiliki hakikat individualitas, sosialitas, dan moralitas manusia selalu ingin hidup bersama dengan membentuk kelompok atau organisasi. Setiap kelompok atau organisasi adanya sejumlah orang yang berkumpul yang memiliki kepentingan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh pimpinan selaku pemimpin Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim beserta bawahannya santri selaku orang yang dipimpinnya. Adapun cara yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membentuk tim pengawas untuk santri. Dalam pengawasan tersebut ustadz atau ustadzah melibatkan santri senior. Memberikan pelatihan, nasehat, motivasi dan bimbingan agar santri mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas santri di pesantren yaitu keterbatasannya tenaga pendidik sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Kemudian, dari segi dana atau anggaran yang masih perlu untuk dikembangkan lagi baik dari dalam maupun luar pesantren. Peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk keberlangsungan kemajuan suatu pesantren. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim mengukur kualitas santrinya dengan cara menguji tingkat kemampuan yang di dapatkan selama belajar di pesantren dengan mengadakan dan mengikuti tes atau ujian serta perlombaan. Adapun jika di lihat dari segi lain pesantren ini masih sedikit tertinggal dari pesantren-pesantren lainnya. Maka, dalam hal ini pihak

pesantren terus melakukan upaya untuk memperbaiki, megembangkan serta meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dengan tuntutan zaman.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dalam Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan yang ada pada Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dilakukan dengan cara berbeda antara anak-anak yatim dan anak-anak reguler, yang dimana proses pembelajarannya masih sama dengan yang biasanya. Pengelolaannya dipegang dan ditangani langsung oleh bagian bendahara pesantren yang bahwasanya anak-anak yatim mendapatkan beasiswa penuh dari donatur tetap dari Yayasan Ash-Shilah Maryam Binti Ibrahim dan bagi anak reguler menggunakan sistem pembayaran infak atau spp di setiap bulannya. Dari fungsi manajemen ada beberapa aspek pengelolaan yang dilakukan oleh pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim telah mengikuti aspek pembelajaran serta tarbiyah islamiyah dengan cara terstruktur pada tahapan SMP serta SMA dengan sistem boarding school. Dimana sistem kurikulumnya sudah mengikuti pada Dinas Pendidikan
2. Peluang dan tantangn dalam pengelolaan pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim sebagai sebuah lembaga pendidikan islam pesantren dapat dilihat dari pesantren tersebut yang mana memberikan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik sesuai dengan jumlah santriwatinya. Dan dengan adanya donatur tetap memberikan peluang bagi Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim untuk lebih berkembang dari segi pembangunan dan penrekrutan santriwati dengan jumlah banyak.

Tantangan yang terdapat dalam pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim terletak pada bagian pendanaan santri reguler dimana ada sebagaian wali santri yang masih terlambat membayar infak atau spp bulanannya. Adapun kendala yang timbul dari luar organisasi atau kegiatan, seperti dari santri dalam artian santri masih mengalami masalah dalam proses pembelajaran karena sulit memahami apa yang diajarkan, malas, dan tidak disiplin. Akan tetapi dalam hal ini ustadz/ustadzah tidak pernah berhenti dalam memberikan dorongan dan pemahaman serta melatih santri untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dianggap penting peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak lembaga atau pesantren.

1. Bagi pimpinan pesantren, agar lebih meningkatkan lagi manajemen dalam setiap kegiatan agar suatu kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Bagi ustadz/ustadzah pesantren, agar lebih sabar dan terus semangat dalam memberikan edukasi dan motivasi serta melatih santri agar tetap mengikuti kegiatan di pesantren dan memperhatikan serta meningkatkan lagi metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi santriwati pesantren, harus tetap semangat dalam mengasah ilmu dan potensinya melalui pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di pesantren. Terus berjuang dan jangan mudah putus asa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001),
- Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren di Jawa", (Jakarta: Hunafa Jurnal Studi Islamika, No. 1, Juni, I, 2011),
- Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004),
- Amir Hamzah Wirjosukarto, et al., Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor *Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996),
- At-Tibyan Fi Aqşam Al-Quran Li Ibnu Al-Qayyim.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Cut Nita Rahmi, *Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran Di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017
- Data Santri Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006),
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- Djunadi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *metodelogi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012),

Dokumentasi arship data di pesantren dar maryam binti ibrahim sumber data dari hasil wawancara dengan sekretaris pesantren ustadz M. Amri rahman, S.Pd.I

Dokumentasi Data Di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012),

Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),

George R. Terry. *Principle of Management*, dalam H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Cet. I; Yogyakarta al-Amin Press, 1996

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989),

Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*.

Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh, Banda Aceh: Yayasan Pena*, 2008,

Hasbullah, *Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press, 1994)

Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Husni Rahim, *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dalam makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Universitas Negeri* (Jakarta, 2000),

Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008),

Kegiatan santri di pesantren dar maryam bintri ibrahim sumber data dari hasil wawancara dengan santriwati.

M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)

M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001),

- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001),
- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001),
- M. Dawam Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren dalam Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985),
- M. Isa Sulaiman, *Sejarah Aceh*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997)
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1963
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),
- Mardiwi, *Pengelolaan Budaya Belajar Di Pesantren Babun Najah Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994),
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994),
- Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Sarasehan, 1987),
- Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Musthofa Syarif, *Administrasi Pesantren* (Cet. I; Jakarta :Paiyu Berkah, 2009)
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005),
- Observasi Profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002),

- Raihani Ikramah, *“Komunikasi Pemimpin Dalam Pengelolaan Konflik Internal Di Pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang”* Skripsi, Universitas Islam Negeri ArRaniry, 2022
- Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, *Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, 2009),
- Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Shim ct Saksono, *Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1999),
- Sulthon Masyud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Diva Pustaka, 2003),
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),
- Tantangan Komlesitas Global*, ( Jakarta: IRP Press, 2004), *Team Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990),
- Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987).
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020),
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020),
- Wahidah, E, Y.,*Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren*. (MUADDIB: 5(2), 2015) ,
- Wawancara dengan Bunga Humaira, Selaku Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 7 April 2023.

Wawancara dengan Nurul Fathi, Selaku Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Pada Tanggal 7 April 2023.

Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Dar Maryam Ustadz Khalil Akbar, S.pd.I Binti Ibrahim Pada Tanggal 4 April 2023.

Wawancara dengan sekretaris pesantren ustadz M.Amri Rahman, S.Pd.I pada tanggal 6 April 2023

Wawancara Dengan Ustadz M. Abdul Soleh, S.Th.I Selaku Bendahara Pesantren Pada Tanggal 5 April 2023.

Wawancara Dengan Ustadzah Muna Ulya Selaku Bagian Pengasuhan Santri Pada Tanggal 7 April 2023

#### **Sumber Jurnal**

C. Snouck Hurgronje, *The Atjehnese, A.W.S.O'Sullivan (terj)*, Vol.I, (Leiden: E.J.Brill, 1906)

Hamdiah M. Latif, "*Tradisi dan Vitalitas Dayah (Kesempatan dan Tantangan)*", *Didaktika*, Vol.8, No.2, September 2007,

Herman, DM "*Sejarah Pesantren Di Indonesia*" Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.6 No.2 Juli-Desember 2013,

Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 2* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), dalam jurnal *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 2 Thn. 2017

Nugroho. 2003. Good Governance. Mandar Maju. Bandung, dalam jurnal Sumiati, & Aris Tri Haryanto, 2016, *Management Of Parking Charges In Increasing Revenue At The Transportation Department Of Communication And Informatics In The District Ngawi*, Graduate Program University Master Of Public Administration Slamet Riyadi Surakarta

Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan keterampilan berbahasa arab di dayah aceh besar dan banda aceh*, Muhammad Hakim Nyak Pha, "*Apresiasi terhadap Dayah suatu Tinjauan Tatakrama Kehidupan Dayah*", dalam *Apresiasi Dayah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, editor Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, panitia Mukhtar VII Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, tahun 2010,

## LAMPIRAN



Gerbang utama pesantren



wawancara dengan pimpinan



Wawancara dengan sekretaris



wawancara dengan bendahara



Foto setelah selesai wawancara dengan ustazah penguaha



foto setelah wawancara dengan santiwati



Gedung sekretariat



Asrama santriwati



Asrama santriwati



gazebo tempat pengunjung



Monumen pesantren



kantor dapur



Musalla



Kata-Kata Motivasi



Aula Pesantren



LKSA

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Aizzatul Mislaina  
NIM : 190403012  
Tempaat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 02 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Fukultas/Jurusan : dakwah dan komunikasih/manajemen dakwah  
Alamat Asal : Desa Reuleung Geulumpang Km.18,5  
Email : [aizzatulmislaina02@gmail.com](mailto:aizzatulmislaina02@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Qur'an Samahani 2007
2. MIN Samahani Aceh Besar Tahun 2012
3. SMP Islam Al-Falah Boarding School Tahun 2015
4. SMA Islam Al-Falah Boarding School Tahun 2018
5. Pesantren Thafiz Al-Qur'an An-Nadwah Tahun 2019
6. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Manajemen Dakwah Banda Aceh Tahun 2019 Sampai Sekarang

## DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mahdi Ismail  
Nama Ibu : Nurul Fitri  
Pekerjaan Ayah : Tukang Kayu  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat lengkap : Desa Reueleung Geulumpang

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4972/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Aizzatul Mislanya  
NIM/Jurusan : 190403012/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 28 November 2022 M  
4 Jumadil Awal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2023



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: 983/KSP/DM/09/1444

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KHALIL AKBAR, S.PD.I  
Jabatan : Pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim  
Alamat : Jl. Banda Aceh — Medan Km.20, Ds. Tumbo Baro,  
Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AIZZATUL MISLAYNA  
NIM : 190403012  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian pada Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim selama 7 (Tujuh) hari, terhitung mulai tanggal 03 April sampai dengan 08 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Di Kecamatan Kota Malaka Kabupaten Aceh Besar*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kuta Malaka, 08 April 2023  
Pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim  
  
KHALIL AKBAR, S.Pd.I



**NOTA USUL UJIAN MUNAQASYAH PROGRAM S-1  
MANAJEMEN DAKWAH (DMD)  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**NOMOR : B.1608/Un.08/PP.009/06/2023**

Prodi Manajemen Dakwah (DMD), setelah memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa:

No	Nama Mahasiswa / NIM	: AIZZATUL MISLAYNA / 190403012
1.	Tempat / Tanggal Lahir	: Aceh Besar, 02 Mei 2000
2.	Nilai Ujian Konfrehensif Rata-rata	: 87 / A-
3.	Judul Skripsi	: Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar
4.	Pembimbing I	: Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
5.	Pembimbing II	: Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.

telah menyelesaikan semua mata kuliah (kecuali tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi) dan persyaratan lainnya, maka kami usulkan untuk menempuh ujian munaqasyah dengan tim penguji sebagai berikut:

<b>Bidang</b>	<b>Penguji</b>
1. Permasalahan dan metodologi	: Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
2. Teori dan hasil penelitian	: Kamaruddin, S.Ag., M.A.

Susunan lengkap Tim Pelaksana Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi

<b>No</b>	<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.	: Ketua
2.	Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.	: Sekretaris
3.	Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.	: Penguji I
4.	Kamaruddin, S.Ag., M.A.	: Penguji II

Hari / Tanggal Ujian : Kamis, 08 Juni 2023

Jam : 08:00 s.d 09:00

Tempat : Ruang Sidang MD

Banda Aceh, 05 Juni 2023

Wakil Dekan I

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Scan Disini



**Catatan:**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7557321, Email [uin@arraniy.ac.id](mailto:uin@arraniy.ac.id)

Nomor : B.1249/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepada Pimpinan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AIZZATUL MISLAYNA / 190403012**  
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Desa Reuleung Geulumpang, Samahani

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 April 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 10 Juli 2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.